

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL3
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
MELLY AVIANTI PRADANA
14803241059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL3
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Disetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Denies Priantinah".

Dr. Denies Priantinah SE., M.Si., Ak., CA.

NIP. 19740509 200501

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL3
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

MELLY AVIANTI PRADANA
14803241059

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 07 Mei 2018 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		24 - 5 - 18
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak	Sekretaris Penguji		28 - 5 - 18
Dra. Isroah, M.Si.	Penguji Utama		23 - 5 - 18

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Melly Avianti Pradana
NIM : 14803241059
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL3 SMK NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,



Melly Avianti Pradana

NIM 14803241059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis” Aristoteles

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil” Mario Teguh

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta’ala, tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sumarmo dan Ibu Nur Fatimah, orang tua tercinta yang senantiasa menyayangi, mendoakan, serta memberi dukungan kepada saya agar tugas akhir skripsi ini dapat segera diselesaikan.
2. Lenita dan Fadhil, adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta keceriaan dalam melakukan segala hal.
3. Keluarga Besar FKMP UNY, keluarga besar UKM Catur UNY, keluarga besar HIMA Pendidikan Akuntansi 2015-2016, dan keluarga besar BEM KM UNY 2017 yang telah memberikan tempat bertumbuh dan mendewasa.
4. Sahabat seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Akuntansi B 2014 yang selalu saling menyemangati.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL3
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:
Melly Avanti Pradana
14803241059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor aktivitas belajar akuntansi, menghitung persentase masing-masing indikator dan rata-rata keseluruhan indikator, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 84,8% menjadi 91,4% pada siklus II atau meningkat sebesar 6,5%.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar Akuntansi

***IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
SNOWBALL THROWING TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING
ACTIVITIES OF CLASS X AKL 3 STUDENTS OF SMKN 2 PURWOREJO
ACADEMIC YEAR 2017/2018***

By:
Melly Avanti Pradana
14803241059

ABSTRACT

This research aimed to improve Accounting Learning Activities through the Implementation of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing in the class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2017/2018.

This research was a Class Action Research that implemented the past two cycles with the subject class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo academic year 2017/2018 that amounted to 32 students. Data collection techniques were the observation, field note, and documentation. Data analysis technique was quantitative data analysis with a percentage. This analysis was done by processing the score accounting learning activities, calculate the percentage of each indicator and average overall indicators, presents the data, and draw conclusions.

The results showed that the implementation of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing can improve Accounting Learning Activities of Class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2017/2018 as evidenced by an increase in scores on each of the indicators of Accounting Learning Activities from cycle I to cycle II, as well as an increase in average score Accounting Learning Activities from the cycle I of 84.8% to 91.4% in cycle II, or increased by 6.5%.

Keywords: *Snowball Throwinng, Accounting Learning Activities*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018”. Terselesaiannya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah SE., M.Si., Ak., CA., Dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menyusun tugas akhir skripsi ini.
5. Isroah M.Si., dosen narasumber yang telah memberi masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
7. Drs. Suhirman, M.Pd., Kepala SMK Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Amat Arifin, S.E., guru mata pelajaran akuntansi dasar SMK Negeri 2 Purworejo yang telah bersedia bekerjasama dan memberi masukan selama penelitian berlangsung,
9. Seluruh siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo yang telah bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung,
10. Semua pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SwT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Penulis,



Melly Avianti Pradana

NIM. 14803241059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kajian tentang Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa	9
2. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	20
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	34
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	35
E. Prosedur Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Purworejo	51
2. Deskripsi Subjek Penelitian	51
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Hasilnya	52
B. Pembahasan Hasil Tindakan	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	42
2. Alternatif Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	43
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	47
4. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	52
5. Persentase Skor Siklus I Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	57
6. Persentase Skor Siklus II Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	64
7. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I ke Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	31
2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	33
3. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	58
4. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	65
5. Grafik Peningkatan Persentase Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	68
6. Grafik Peningkatan Absolut dan Relatif Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	85
2. Materi Ajar Siklus I.....	91
3. Instrumen Penilaian Siklap Siklus I dan II.....	98
4. Soal Diskusi Siklus I.....	100
5. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I.....	102
6. Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	104
7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	105
8. Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	106
9. Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	107
10. Catatan Lapangan Siklus I.....	109
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	112
12. Materi Ajar Siklus II.....	117
13. Soal Diskusi Siklus II.....	121
14. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II.....	125
15. Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	126
16. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	127
17. Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	128
18. Catatan Lapangan Siklus II.....	129
19. Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	132
20. Silabus Akuntansi Dasar.....	134
21. Format Catatan Lapangan.....	138
22. Format Lembar Observasi.....	139
23. Pedoman Observasi.....	140
24. Foto Kegiatan.....	145
25. Surat Izin Penelitian.....	147
26. Surat Keterangan Penelitian.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pencapaian cita-cita suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang baik dan optimal pengaplikasiannya, maka akan tercapai tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas demi menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas. Kecerdasan suatu bangsa tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, namun juga mampu mengendalikan diri dengan kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Model pembelajaran mempengaruhi ketercapaian proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan model yang sesuai dengan kondisi dan perilaku siswa.

SMK Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu SMK di Purworejo yang telah terakreditasi A. SMK Negeri 2 Purworejo terdiri dari lima jurusan yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Administrasi Perkantoran (ADP), Pemasaran (PM), Akomodasi Perhotelan (APH), dan Multimedia (MM). SMK Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang cepat beradaptasi dengan peraturan dan perubahan kurikulum yang ada. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum 2013 revisi di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 revisi menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada guru khususnya di Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Akuntansi Keuangan Lembaga merupakan jurusan favorit yang terdapat di SMK Negeri 2 Purworejo yang terdiri dari empat kelas. Kelas AKL 3 adalah kelas dengan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa terendah dibandingkan dengan kelas AKL lainnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal pada tanggal 11 Januari 2018 di kelas X Akuntansi Lembaga dan Keuangan (AKL) 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, ditemukan masalah yaitu siswa kurang aktif selama proses pembelajaran walaupun guru telah mendorong mereka untuk berani bertanya, menjawab, atau berpendapat. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan latihan.

Secara keseluruhan dari 32 siswa terdapat 4 orang siswa atau 12,5% yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dijelaskan, sisanya sebanyak 28 siswa atau 87,5% masih belum aktif ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Siswa menyimak materi yang diberikan sambil mengantuk akibat diselimuti rasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa berbicara dengan teman sebangkunya membahas hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Selain itu, hampir 75% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, terlihat ketika guru memberikan tugas masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor internal dan eksternal pada diri siswa, faktor lainnya yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan model pembelajaran ceramah yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan berdiskusi.

Akuntansi Dasar merupakan mata pelajaran pokok yang perlu dikuasai oleh siswa kelas X jurusan AKL. Tanpa pemahaman yang memadai pada mata pelajaran ini, siswa akan kesulitan memahami pelajaran akuntansi yang lebih sulit di kemudian hari. Maka dari itu guru sebagai penggerak kelas dalam kegiatan belajar mengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dimana siswa akan tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi. Salah satu model

pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan belajar bekerja sama satu dengan lainnya. Berbagai tipe model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. (Agus Suprijono: 2013) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* cocok diterapkan di kelas X karena menurut pendapat para siswa kelax X, mereka masih senang belajar sambil bermain. Model pembelajaran ini mampu mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diklasifikasikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo adalah :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa cepat bosan.
2. Aktivitas siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar didalam kelas masih rendah, dibuktikan dari 32 siswa hanya 4 (12,5%) siswa yang mau mengemukakan pendapat pada saat menerima penjelasan materi oleh guru.
3. Guru belum mengetahui variasi lain dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa.
4. Masih sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada masalah yang dikaji, dan diharapkan tercapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 tanpa adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL3 di SMK Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas X AKL 3 di SMK Negeri 2 Purworejo dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang positif diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan untuk petimbangan penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

2) Bagi Guru

a) Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dalam proses pembelajaran.

b) Mendapatkan tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga sebagai referensi model pembelajaran untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bekal dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas Belajar

Akuntansi Siswa serta untuk menambah wawasan tentang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk meningkatkan kapasitas diri. Menurut Suyono dan Hariyanto (2016:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”. Dari definisi tersebut diketahui bahwa belajar tidak hanya dilakukan untuk menuntut ilmu tetapi juga memperbaiki sikap dan perilaku agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku positif yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini mencakup seluruh aspek perilaku dan terjadi secara sadar, bersifat fungsional, terarah dan berkelanjutan.

Morgan (dalam Agus Suprijono, 2016:2) mengemukakan bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior*

that is a result of past experience.” Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara permanen sebagai hasil dari pengalaman masa lalu.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku peserta didik akibat adanya peningkatan kemampuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, serta apresiasi kemampuan berpikir logis, kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapai. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus juga pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar siswa terjadi secara harmonis dan optimal.

b. Pengertian Akuntansi

Accounting Principles Board (APB) (dalam Suwardjono 2014: 5) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are in part at least, of financial character, and interpreting the result thereof.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan secara signifikan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan menafsirkan hasil dari proses tersebut.

Suwardjono (2014: 7) mendefinisikan Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan

penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran data-data transaksi sampai dengan pelaporan dan pengkomunikasian informasi yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan.

c. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Donald E. Kieso, dkk., (2011: 43)

Pelaporan keuangan yang bertujuan umum membantu pengguna yang tidak memiliki kemampuan untuk meminta semua informasi keuangan yang mereka butuhkan dari suatu entitas, dan oleh karena itu harus bergantung, setidaknya sebagian, pada informasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Pengguna hanya perlu memahami isi dari laporan keuangan untuk dapat membuat keputusan.

Dwi Prastowo (2011: 5) menjelaskan bahwa tujuan pelaporaporan keuangan yaitu, untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Laporan keuangan juga menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

d. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar aktif menurut Nana Sudjana (2013: 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. Aktivitas belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, “Aktivitas belajar bukanlah menghafal fakta dan informasi. Aktivitas belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan” (Wina Sanjaya, 2006: 132). Berdasarkan pernyataan tersebut, aktivitas siswa dalam partisipasi belajar akan

membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar dan hal tersebut akan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi karena siswa mengalaminya secara langsung.

Sardiman (2012: 95) mengemukakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran menuntut siswa untuk berbuat aktif. Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya siswa adalah subjek dalam kegiatan pembelajaran sehingga ia yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

e. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan.

f. Jenis Aktivitas Belajar

Terdapat beberapa jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran, menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012: 101), aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, membuat karangan, merangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

7) Kegiatan mental (*mental activities*), yaitu kegiatan memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu kegiatan yang berkaitan dengan emosi siswa seperti minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

g. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Wina Sanjaya (2014: 143-146) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari. Hal-hal yang mempengaruhi dari sudut guru yaitu:

a) Kemampuan guru dalam menerapkan penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa

seperti, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- b) Sikap profesionalitas guru yang akan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.
- c) Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru yang memungkinkan guru memahami berbagai kondisi siswa. Dengan pemahaman tersebut guru akan mampu mendesain proses pembelajaran yang sesuai untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2) Sarana belajar

Sarana belajar yang memadai akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dikelas. Sarana belajar tersebut berupa kondisi ruang kelas dengan penataan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa sehingga siswa merasa nyaman dan dapat aktif dalam belajar. Selain itu media dan sumber belajar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Pemanfaatan media dan sumber belajar baik dari media grafis maupun media elektronik memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan belajar

dapat dibagi menjadi lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik merupakan keadaan dan kondisi sekolah, termasuk keadaan dan jumlah guru yang ada. Sedangkan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dapat berjalan sempurna jika terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Berbeda dengan pendapat Wina Sanjaya, Slameto (2013: 54) membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi faktor internal dan eksternal dilihat dari sudut pandang diri siswa sendiri. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lain diluar diri siswa yang merupakan lingkungan dimana siswa belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor fisik siswa meliputi kesehatan dan cacat tubuh yang dimiliki siswa. Faktor psikologis siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan belajar. Faktor kelelahan juga mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar merupakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar disekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor Masyarakat berpengaruh karena keberadaan siswa itu sendiri di masyarakat. faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut para ahli di atas, dapat diperhatikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa adalah model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan berbeda dari model yang biasanya digunakan yaitu ceramah sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pun meningkat.

h. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Menurut Nana Sudjana (2016:61) aktivitas para siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Martinis Yamin (2010:80) mengemukakan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Penilaian dilaksanakan secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Dari berbagai indikator aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sangat beragam. Dalam penelitian ini,

indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 2) Membaca materi pelajaran
- 3) Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 4) Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 5) Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 6) Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 7) Mencatat materi yang telah disampaikan
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
- 9) Berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing*
- 10) Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
- 11) Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

2. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang dirancang

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Agus Suprijono, 2015: 64-65)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. (Abdul Majid, 2013: 174). Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis. Kokom Komalasari (2013:62-69) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor) yaitu model pembelajaran dimana masing-masing siswa diberikan nomor kemudian dibuatlah kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa untuk menjawab pertanyaan.

- 2) *Cooperative Script* yaitu model pembelajaran yang membuat siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian yang mereka pelajari secara bergantian.
- 3) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu model pembelajaran yang mengelompokan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai akan menjelaskan kepada siswa lain di kelompoknya.
- 4) *Think Pair & Share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Guru menggunakan model pembelajaran ini untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.
- 5) *Jigsaw* yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi kelompok belajar dimana setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap subtopik yang ditentukan guru kemudian anggota dari masing-masing kelompok dengan penguasaan subtopik yang sama akan dikelompokkan lagi.
- 6) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok untuk menerima dan mendiskusikan materi kemudian saling melemparkan pertanyaan menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola salju.

- 7) *Team Games Tournament* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.
- 8) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping tersebut
- 9) *Two Stay Two Stray* yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling berbagi hasil kerja dengan kelompok lain.

Dari berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang ada, dipilihlah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo karena dianggap sesuai dengan kondisi siswa dan keinginan siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan permainan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar

kepada temannya sendiri di kelompok lain untuk dijawab. *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2013: 67).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan. *Snowball Throwing* digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut. Siswa akan terlatih untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. (Miftahul Huda, 2013: 226)

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Kelebihan dan Kelemahan Tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.

- b) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- c) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- i) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.

j) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

2) Kekurangan

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ±15 menit.
- 6) Setelah mendapatkan satu bola/satu pertanyaan tersebut diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup. (Agus Suprijono, 2015: 147)

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini dapat membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menulis pertanyaan di kertas kemudian meremas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok perlu mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Tri Hendra Hermawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014” yang menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase dari siklus 1 sebesar 73,93% menjadi 80,73% pada siklus 2. Persamaan yang relevan dari penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitian yang dilaksanakan.
2. Pariani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 1 Smk Pgri 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” yang menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan melihat pada kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebesar 61.25%, pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebesar 73,96% atau

mengalami peningkatan sebesar 12.71% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor 82.71%, sehingga terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 8.75%. Persamaan yang relevan dari penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitian yang dilaksanakan.

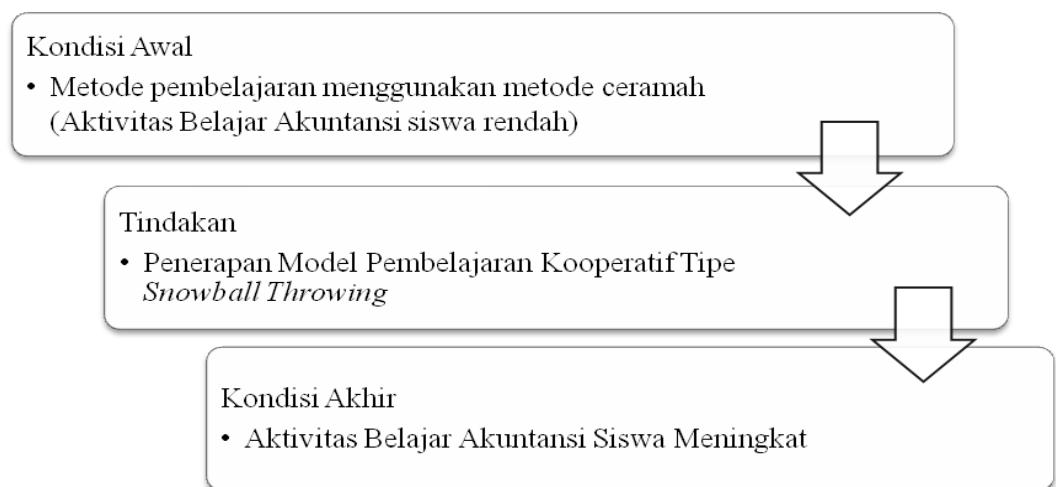
3. Ellen Julianti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X Di SMKN 1 Sedayu Bantul” menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkat pada setiap siklus, bahwa : (1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20%.
(2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X D pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 43,5%. Persamaan yang relevan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek, objek dan tempat penelitian yang dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang baik sangat diperlukan bagi tercapainya tujuan pembelajaran Akuntansi yang telah ditetapkan. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang baik terlihat apabila siswa tidak hanya duduk tenang mendengarkan tetapi aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo memiliki Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh kurangnya respon siswa ketika guru memberikan pertanyaan, siswa masih banyak yang takut untuk bertanya atau memberikan pendapatnya. Kendala ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor internal dan eksternal pada diri siswa, faktor lainnya yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah aktivitas di kelas X AKL 3 SMK N 2 Purworejo adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Tipe ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dalam model ini

terdapat unsur permainan yaitu melempar bola kertas sehingga proses pembelajaran lebih dinamis. Pembelajaran ini juga membuat siswa lebih kreatif dan lebih bertanggung jawab. Siswa juga dapat saling mengungkapkan ide dalam pembuatan pertanyaan sekaligus jawaban. Diharapkan dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir di atas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas,maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang memberi jawaban sementara dari permasalahan telah dirumuskan. Hipotesis penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

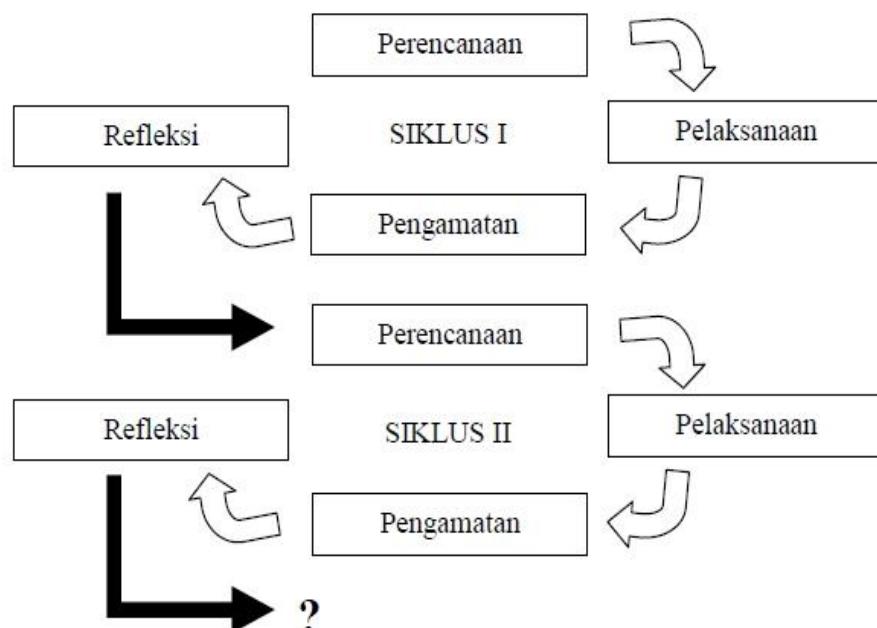
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Suharsimi Arikunto, dkk (2016: 17) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan kolaborasi minimal membutuhkan dua siklus. Suharsimi menjelaskan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan

yang baru dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan atau menguatkan hasil dari siklus pertama. Jenis penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk., 2016:42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Krajan 1 Semawungdaleman Kutoarjo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dapat diamati ketika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan, yakni Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran Akuntansi. Tanpa adanya Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dapat berbentuk kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa akan meningkat apabila siswa melakukan aktivitas tertentu di dalam proses pembelajaran Akuntansi. Aktivitas yang dilakukan siswa diamati berdasar indikator berikut ini:

- a. Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- b. Membaca materi pelajaran
- c. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- d. Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
- e. Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- f. Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- g. Mencatat materi yang telah disampaikan
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
- i. Berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing*

- j. Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
 - k. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi
- Seluruh aktivitas belajar akuntansi diatas akan dilakukan di dalam Siklus I dan Siklus II yang nantinya akan dibandingkan antara keduannya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan model pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk membangkitkan semangat siswa dalam menguasai materi yang sudah diberikan oleh guru. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang nantinya dipilih satu ketua, setelah itu siswa ditugaskan menyiapkan kertas dan kemudian membuat pertanyaan dan jawaban terkait materi yang sudah diberikan oleh guru. Kertas yang berisikan jawaban dibentuk seperti bola yang kemudian masing-masing dari kelompok saling melempar bola kertas tersebut ke kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan. Setelah itu kelompok memperoleh kertas berisi pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran dengan berdiskusi.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencakup empat langkah, yaitu pertama, Perencanaan (*planning*), kedua Tindakan (*action*), ketiga

Pengamatan (*obseving*), keempat adalah Refleksi (*reflection*). Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus (Suharsimi Arikunto,dkk., 2016: 16). Dalam pelaksanaannya, penelitian akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jika dua siklus belum berhasil maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Secara rinci prosedur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi awal, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan merancang instrumen pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan administrasi pembelajaran, lembar observasi, dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok Laporan Keuangan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Penyusunan RPP ini dilakukan oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran.
- 2) Menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Pengertian dan Bentuk Laporan Keuangan.

- 3) Menyiapkan daftar kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Menyiapkan kertas untuk menulis pertanyaan dalam permainan *snowball throwing*.
- 5) Pembuatan lembar pedoman observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa.
- 6) Menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi .
- 8) Mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Sedangkan observer akan melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bersifat fleksibel, yang berarti menyesuaikan keadaan dilapangan apabila perlu dilakukan perubahan dan akan dicatat dalam catatan lapangan yang menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan nantinya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tiga orang observer dengan masing-masing observer melakukan pencatatan dan pengisian skor terkait aktivitas belajar yang dilakukan sesuai dengan indikator dalam lembar observasi aktivitas belajar akuntansi siswa. Peneliti membuat catatan lapangan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti sebagai guru bersama pengamat melakukan diskusi terkait catatan lapangan selama penerapan *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Dari catatan lapangan yang sudah didapatkan guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai masalah-masalah yang ada dan melakukan perbaikan untuk penyusunan rencana pada Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Namun pada siklus II perencanaan tindakan yang ada merupakan penyempurnaan dari kekurangan yang ditemukan dari siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada tahap

perencanaan tindakan siklus II diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Selanjutnya menyusun materi, membuat lembar pedoman observasi, menyiapkan catatan lapangan, dan menyiapkan segala perlengkapan yang digunakan untuk menunjang Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah perencanaan tindakan telah matang maka pelaksanaa tindakan dapat segera dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini bersifat fleksibel, yang berarti menyesuaikan keadaan dilapangan apabila perlu dilakukan perubahan dan akan dicatat dalam catatan lapangan yang menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan nantinya.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya

dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Peneliti juga akan dibantu oleh tiga orang observer lainnya yang juga akan mencatat semua hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

d. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang didapat sebelumnya yang kemudian selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Tahap refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi akan diperoleh data apakah terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dibanding dengan siklus I. Menurut Wiriaatmadja (2009: 103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Menurut Zainal Arifin (2012: 170) “observasi partisipasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk

memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan. Menurut model observasi yang digunakan, observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur ditandai dengan ketersediaan format yang rinci dalam pelaksanaan pengamatan. Penelitian ini juga disediakan pedoman untuk pelaksanaan observasi serta lembar observasi yang digunakan selama pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan lembar observasi untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dilaksanakan dan juga untuk mencatat berbagai perilaku siswa dalam kaitannya dengan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011: 92-93) “Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Lembar observasi yang berisi pedoman yang digunakan dalam observasi yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi. Aspek-aspek yang ada didalam lembar

observasi ini merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa di dalam kelas.

Tabel 1. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

No	Kegiatan		Indikator
1	Visual	A	Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
		B	Membaca materi pelajaran
2	Lisan	C	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
		D	Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
		E	Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
3	Mendengarkan	F	Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
4	Menulis	G	Mencatat materi yang telah disampaikan
		H	Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
5	Metrik	I	Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>
6	Mental	J	Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
7	Emotional	K	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa merujuk pada teori aktivitas belajar Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012: 101).

Peneliti memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati dengan tiga jawaban alternatif yaitu aktif, cukup aktif, tidak aktif. Dalam penelitian ini digunakan tiga alternatif penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Kriteria	Alternatif Penilaian
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Rincian skor penilaian dalam pedoman observasi tersebut sebagai berikut :

- a. Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
 - Skor 3 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok dan tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
 - Skor 2 : Siswa sesekali memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok namun terkadang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti bermain *handphone*, tidur di meja, dan berbicara dengan temannya membahas hal di luar topik pembelajaran.
 - Skor 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok.
- b. Membaca materi pelajaran
 - Skor 3 : Siswa segera membaca materi yang diberikan tanpa diminta oleh guru untuk membaca.
 - Skor 2 : Siswa membaca materi pelajaran yang diberikan

setelah diminta oleh guru.

Skor 1 : Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran yang diberikan meskipun telah diminta oleh guru.

c. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Skor 3 : Siswa dengan sendirinya mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan kepada guru atau teman.

Skor 2 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman terkait materi pelajaran yang disampaikan setelah diminta oleh guru.

Skor 1 : Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan Meskipun telah diminta oleh guru.

d. Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan

Skor 3 : Siswa lebih dari satu kali memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 2 : Siswa hanya satu kali memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 1 : Siswa tidak pernah memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

e. Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Skor 3 : Siswa lebih dari satu kali memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 2 : Siswa hanya satu kali memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 1 : Siswa tidak pernah jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

f. Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Skor 3 : Siswa selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok.

Skor 2 : Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok namun terkadang bersenda gurau dengan temannya.

Skor 1 : Siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok.

g. Merangkum materi yang telah disampaikan

Skor 3 : Siswa merangkum setiap materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok tanpa diminta.

Skor 2 : Siswa merangkum materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok setelah diminta.

Skor 1 : Siswa tidak pernah merangkum materi yang telah disampaikan meskipun telah diminta oleh guru.

h. Mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran

Skor 3 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran secara mandiri.

Skor 2 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran secara mandiri namun sesekali berdiskusi dengan teman.

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran dengan melihat pekerjaan teman.

i. Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*

Skor 3 : Siswa melempar dan menjawab pertanyaan sesuai peraturan yang diberikan kemudian mengutarakan jawabannya.

Skor 2 : Siswa melempar dan menjawab pertanyaan sesuai peraturan yang diberikan namun tidak mengutarakan jawabannya.

Skor 1 : siswa melempar namun tidak menjawab pertanyaan yang didapat.

j. Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi

Skor 3 : Siswa selalu berdiskusi dan bekerja sama dengan

teman lain dalam mengerjakan tugas kelompok.

- Skor 2 : Siswa sesekali berdiskusi dan bekerja sama dengan teman lain dalam mengerjakan tugas kelompok
- Skor 1 : Siswa hanya diam saat mengerjakan tugas Kelompok.

k. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

- Skor 3 : Siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

- Skor 2 : Siswa terkadang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

- Skor 1 : Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa										Jumlah
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1												
2												
3												
4												
dst.												
Jumlah Skor												
Skor Maksimal												

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan guru, interaksi yang

dilakukan guru dan siswa. Catatan lapangan ini digunakan oleh masing-masing observer. Catatan ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data dan informasi yang sudah diperoleh, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase ini digunakan untuk menganalisis data Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Analisis ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Mengolah skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

- a. Membuat kriteria pemberian skor untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor seluruh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang diperoleh masing-masing siswa.
- c. Menghitung persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa secara individual dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor pada setiap siswa}}{\text{skor maksimum tiap siswa}} \times 100\%$$

- d. Menghitung dan menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang diamati.
- e. Menghitung persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada setiap indikator yang diamati dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor total setiap indikator}}{\text{skor maksimum tiap indikator}} \times 100\%$$

- f. Menghitung persentase rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\text{skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

- g. Menghitung peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

- 1) Peningkatan persentase absolut

Peningkatan persentase absolut ini digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II.

$$\text{PeningkatanAbsolut} = B - A$$

Keterangan:

B : Persentase skor siklus II

A : Persentase skor siklus I

- 2) Peningkatan persentase relatif

Peningkatan persentase relatif ini digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II dibandingkan dengan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi di siklus I.

$$\text{Peningkatan Relatif} = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Persentase skor siklus II

A : Persentase skor siklus I

2. Menyajikan Data

Setelah data mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa diolah, data tersebut disampaikan secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disajikan pada awal penelitian. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, akan diambil intisari untuk dituliskan.

I. Indikator Keberhasilan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yang peneliti terapkan pada penelitian ini menuntut keaktifan siswa seluruhnya sebesar 75%. “Dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran” (Mulyasa, 2010: 218). Jadi, indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang didasarkan pada ketercapaian masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa minimal 75% setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Purworejo

SMK Negeri 2 Purworejo adalah sekolah menengah kejuruan yang berdiri pada tahun 1967. Sekolah ini beralamat di Jalan Krajan 1 Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. SMK Negeri 2 Purworejo terdiri dari lima jurusan yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Administrasi Perkantoran (ADP), Pemasaran (PM), Akomodasi Perhotelan (APH), dan Multimedia (MM). Multimedia merupakan jurusan yang baru ada pada tahun ajaran 2015/2016.

Kondisi bangunan dan penempatan ruang di SMK Negeri 2 Purworejo baik dan bersih. Masing-masing jurusan memiliki ruangan praktik tersendiri untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Setiap hari Jumat jam pertama digunakan oleh warga sekolah untuk senam dan kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah. SMK Negeri 2 Purworejo juga memiliki ruang UKS, Perpustakaan, laboratorium komputer, ruang osis, lapangan bola, lapangan bulutangkis, lapangan basket, serta koperasi sekolah.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tahun Ajaran 2017/2018 merupakan salah satu dari empat kelas X yang ada di Jurusan

Akuntansi Lembaga dan Keuangan SMK Negeri 2 Purworejo. X AKL 3 merupakan kelas dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas X AKL 3 didasarkan pada pendapat guru serta pengamatan pada saat observasi bahwa kelas tersebut merupakan kelas dengan aktivitas terendah dibandingkan tiga kelas X AKL lainnya.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Hasilnya

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018 dan 8 Februari 2018 sebanyak dua kali siklus selama dua kali pertemuan dikarenakan pada siklus kedua, indikator keberhasilan telah tercapai. Adapun rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 4. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus/ Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
1/1	Selasa/ 06 Februari 2018	10.15 – 12.30	Pengertian laporan laba rugi, pengertian laporan perubahan ekuitas, pengertian laporan posisi keuangan, bentuk laporan laba rugi, bentuk laporan posisi keuangan, serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i>
2/1	Kamis/ 08 Februari 2018	11.00 – 12.30	Pengertian laporan arus kas, komponen laporan arus kas, metode pelaporan arus kas, serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i>

Adapun rincian kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pembelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus I dilaksanakan pada 6 Februari 2018 selama tiga jam pelajaran yaitu 135 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, media pembelajaran, pedoman observasi, lembar observasi lembar penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta lembar kerja siswa. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yang telah dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa meliputi aktivitas melihat, mendengarkan, menulis, berbicara, bermain, dan aktivitas emosional.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Maret 2018 jam pelajaran ke-5 sampai

ke-7 yaitu pada pukul 10.15 sampai 12.30. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Rincian kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru. Kemudian guru melakukan presensi dan pengecekan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran akuntansi. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Materi yang akan diberikan oleh guru berupa pengertian laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya melaporkan kinerja perusahaan dengan cara yang baik dan benar.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (2

kelompok ada yang 5 orang). Selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Setelah itu ketua dari masing-masing kelompok berkumpul menjadi satu untuk diberikan penjelasan materi oleh guru. Sementara ketua kelompok menerima penjelasan dari guru, anggota lain diberikan *handout* materi laporan keuangan untuk dibaca terlebih dahulu. Setelah selesai menerima penjelasan dari guru, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberikan penjelasan materi kepada anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok kemudian diberikan soal diskusi kelompok untuk dikerjakan bersama sesuai waktu yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan, soal dibahas bersama apabila terdapat kesulitan dalam penggerjaannya. Kemudian memasuki permainan *snowball throwing* seluruh anggota kelompok diberikan kertas untuk menulis pertanyaan yang akan diberikan kepada anggota kelompok lain. Masing-masing anggota harus memahami pertanyaan yang ditulis dan mengetahui jawabannya untuk mengoreksi jawaban teman saat permainan. Masing-masing anggota kelompok membentuk pertanyaan menjadi bola kertas

dan melemparkannya ke anggota lain. Masing-masing anggota diberi waktu untuk menjawab pertanyaan di dalam kertas yang diterima. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguturakan pertanyaan yang diterima dan jawaban yang dibuat.

c) Penutup

Kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan di sisa waktu yang ada sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang sebesar apa tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Guru juga memberitahu kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya mengenai laporan arus kas yang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwinng* pada siklus I,

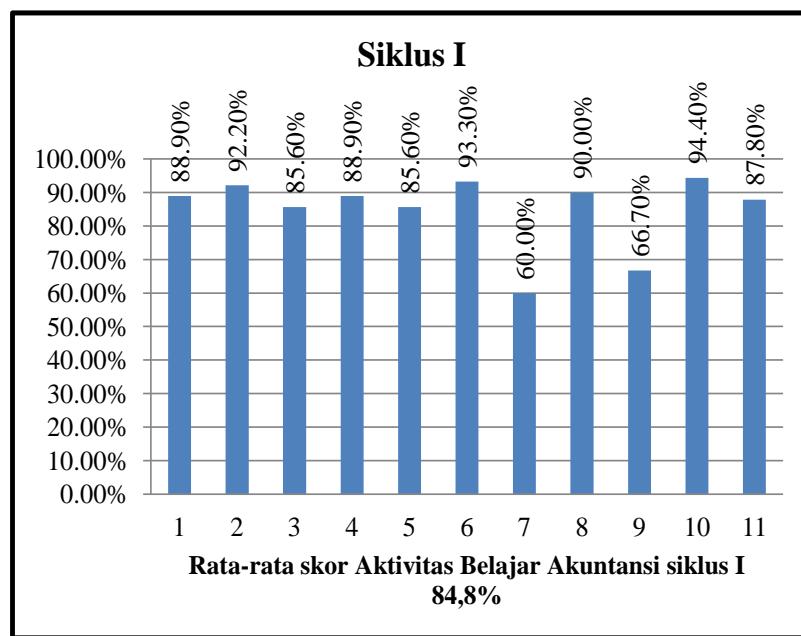
diperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Skor Siklus I Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

No	Indikator	Siklus I
1	Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	88,9%
2	Membaca materi pelajaran	92,2%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%
4	Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan	88,9%
5	Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan	93,3%
7	Mencatat materi yang telah disampaikan	60,0%
8	Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran	90,0%
9	Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>	66,7%
10	Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi	94,4%
11	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi	87,8%
Rata-rata		84,8%

Sumber : Data primer yang diolah

Berikut gambar grafik Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada siklus I.



Gambar 3. Garfik data observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar akuntansi siswa cukup baik setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* baik skor per indikator maupun rataratanya. Rata-rata Skor Aktivitas Belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 84,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar akuntansi siswa telah melebihi

indikator keberhasilan yaitu 75%. Namun karena terdapat dua indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu mencatat materi yang telah disampaikan sebesar 60% dan berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing* sebesar 66,7% maka diperlukan kelanjutan tindakan pada siklus II.

4) Refleksi

Tahap ini peneliti sebagai guru yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dalam siklus I. Meskipun rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada siklus I telah mencapai 84,4%, namun dua indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa masih berada dibawah 75%. Indikator mencatat materi yang telah disampaikan hanya menunjukkan persentase skor sebesar 60%. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa mencatat materi karena guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran. Indikator berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing* juga hanya menunjukkan persentase skor sebesar 66,7%. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah melakukan permainan tersebut sebelumnya

sehingga masih terdapat kebingungan dan kesalahan dalam pelaksanaannya.

b. Siklus II

Pembelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus II dilaksanakan pada 8 Februari 2018 selama tiga jam pelajaran 90 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Setelah adanya refleksi di siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, media pembelajaran, pedoman observasi, lembar observasi lembar penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta lembar kerja siswa sama seperti pada siklus I. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang di laksanakan oleh siswa sama seperti yang dilakukan dalam siklus I meliputi aktivitas melihat, mendengarkan , menulis, berbicara, bermain, dan aktivitas emosional.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Maret 2018 jam pelajaran ke-6 dan ke-7

yaitu pada pukul 11.00 sampai 12.30. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* guna meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

Rincian kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru. Kemudian guru melakukan presensi dan pengecekan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran akuntansi. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari mengenai laporan arus kas. Materi yang akan diberikan oleh guru berupa pengertian laporan arus kas, unsur-unsur laporan arus kas dan bentuk laporan arus kas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membuat laporan arus kas yang baik dan benar.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok dengan 4 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 3 kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok

menunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok.

Setelah itu ketua dari masing-masing kelompok berkumpul menjadi satu untuk diberikan penjelasan materi oleh guru. Sementara ketua kelompok menerima penjelasan dari guru, anggota lain diberikan *handout* materi laporan arus kas untuk dibaca terlebih dahulu. Setelah selesai menerima penjelasan dari guru, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk memberikan penjelasan materi kepada anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok kemudian diberikan soal diskusi kelompok untuk dikerjakan bersama sesuai waktu yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan, soal dibahas bersama apabila terdapat kesulitan dalam penggerjaannya. Kemudian memasuki permainan *snowball throwing* seluruh anggota kelompok diberikan kertas untuk menulis pertanyaan yang akan diberikan kepada anggota kelompok lain. Masing-masing anggota harus memahami pertanyaan yang ditulis dan mengetahui jawabannya untuk mengoreksi jawaban teman saat permainan. Masing-masing anggota kelompok membentuk pertanyaan menjadi bola kertas dan melemparkannya ke anggota lain. Masing-masing anggota diberi waktu untuk

menjawab pertanyaan di dalam kertas yang diterima.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguturakan pertanyaan yang diterima dan jawaban yang dibuat.

c) Penutup

Kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan di sisa waktu yang ada sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang sebesar apa tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

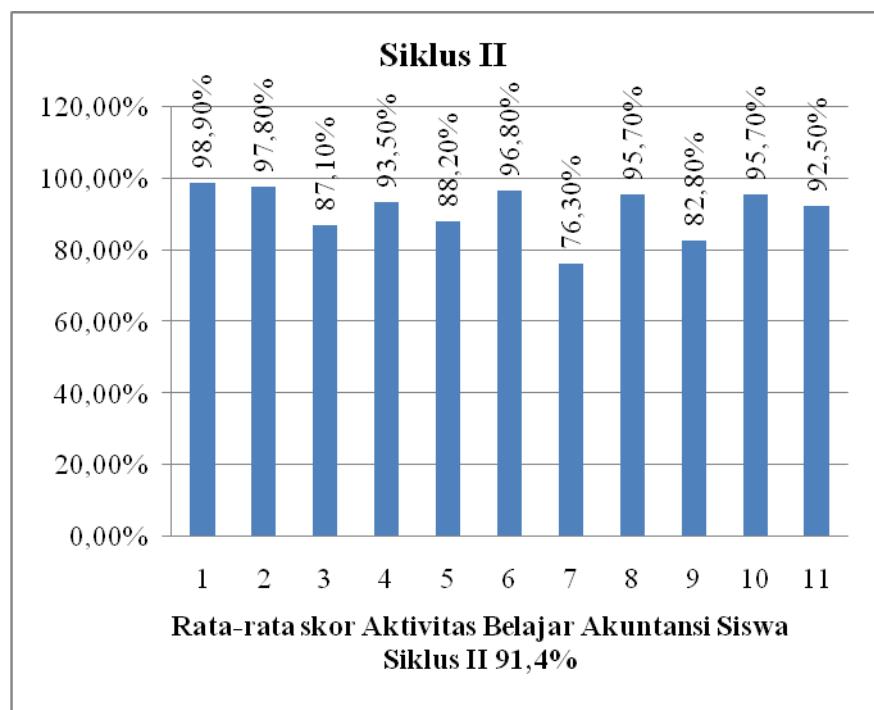
3) Pengamatan

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar akuntansi siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwinng* pada siklus II, diperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Skor Siklus II Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

No	Indikator	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	98,9%
2	Membaca materi pelajaran	97,8%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	87,1%
4	Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan	93,5%
5	Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	88,2%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan	96,8%
7	Mencatat materi yang telah disampaikan	76,3%
8	Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran	95,7%
9	Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>	82,8%
10	Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi	95,7%
11	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi	92,5%
Rata-rata		91,4%

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4. Grafik data observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar akuntansi siswa telah meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus II baik skor per indikator maupun rata-ratanya. Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus II adalah sebesar 91,4%. Skor masing-masing indikator juga telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

4) Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II menunjukan adanya peningkatan persentase di masing-masing indikator

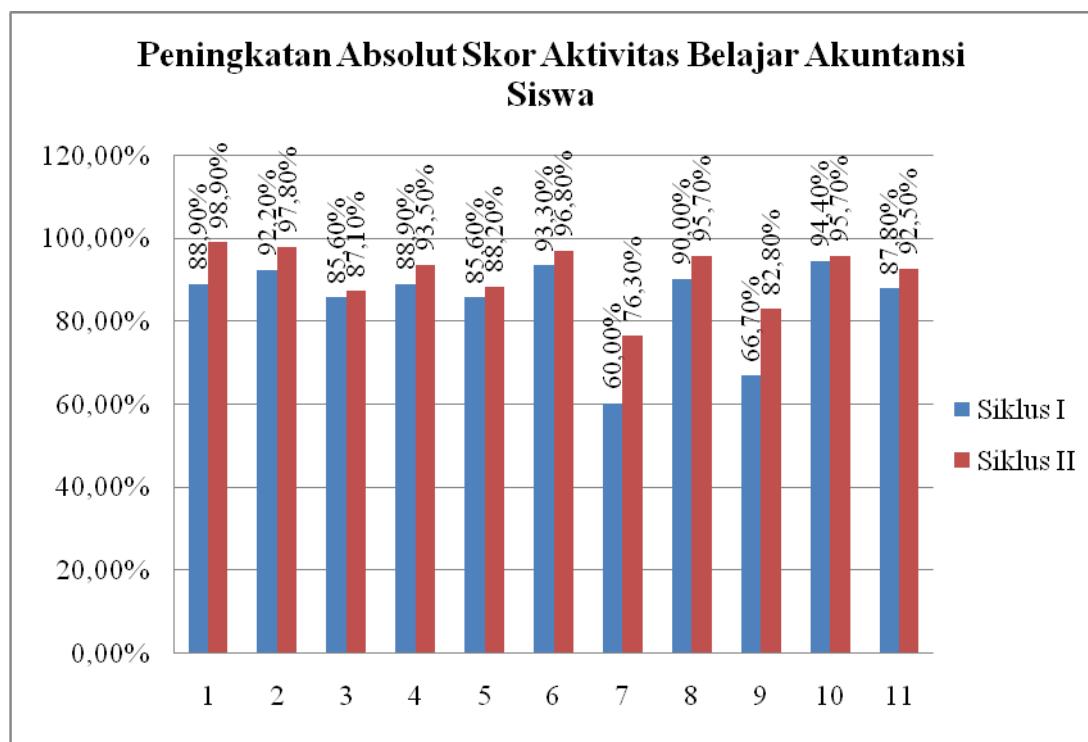
Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa, dengan peningkatan tersebut menunjukan bahwa kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Karena pada siklus II skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% baik skor per indikator maupun rata-ratanya, maka tidak diperlukan kelanjutan tindakan selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

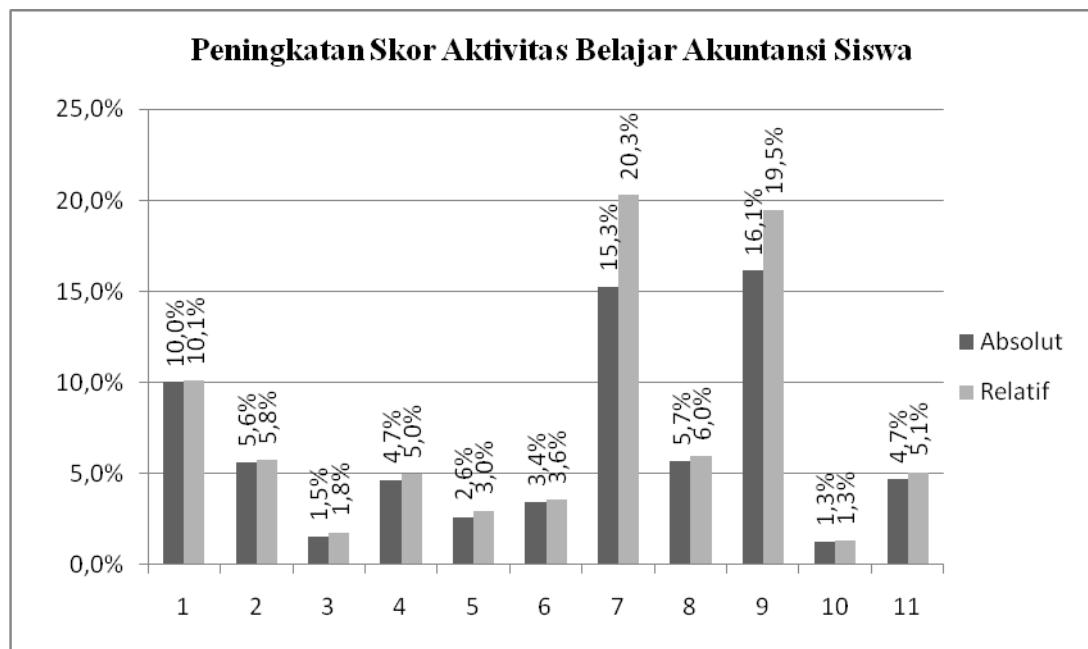
Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari observasi pada setiap akhir siklus dianalisis untuk menemukan persentase setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya skor observasi siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya. Baik peningkatan absolut maupun peningkatan relatif. Peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa
Siklus I ke Siklus II

No	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan Absolut Siklus I ke Siklus II	Peningkatan Relatif Siklus I ke Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	88,9%	98,9%	10%	11,3 %
2	Membaca materi pelajaran	92,2%	97,8%	5,6%	6,1%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%	87,1%	1,5%	1,8%
4	Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan	88,9%	93,5%	4,7%	5,2%
5	Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%	88,2%	2,6%	3,1%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan	93,3%	96,8%	3,4%	3,7%
7	Mencatat materi yang telah disampaikan	60,0%	76,3%	15,3%	25,4%
8	Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran	90,0%	95,7%	5,7%	6,3%
9	Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>	66,7%	82,8%	16,1%	24,2%
10	Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi	94,4%	95,7%	1,3%	1,3%
11	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi	87,8%	92,5%	4,7%	5,3%
Rata-rata		84,8%	91,4%	6,5%	7,6%



Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Ke Siklus II



Gambar 6. Grafik Peningkatan Persentase Absolut Dan Relatif Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Ke Siklus II

Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase skor observasi baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator mengikuti permainan *snowball throwing* yaitu sebesar 16,1% sedangkan peningkatan skor terendah berada pada indikator Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi yaitu sebesar 1,3% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6,5%.

Berdasarkan data dari lembar observasi yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. peningkatan persentase skor aktivitas belajar masing-masing indikator pada lembar observasi sebagai berikut. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Pada siklus I diperoleh angka sebesar 88,9% dan meningkat sebesar 10% di siklus II menjadi 98,9%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing mewajibkan ketua kelompok untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya. Dengan jumlah anggota sebanyak empat sampai lima orang setiap kelompok, akan memudahkan mereka untuk memperhatikan ketua kelompoknya masing-masing. Pada siklus I ketua kelompok memperhatikan penjelasan guru dan anggota kelompok memperhatikan penjelasan

dari ketua kelompok masing-masing namun masih terdapat beberapa anggota yang berbicara dengan anggota lainnya saat ketua kelompok menjelaskan materi pelajaran. Pada siklus II kegaduhan mulai berkurang. Seluruh ketua kelompok memperhatikan penjelasan dari guru. Hampir seluruh anggota juga memperhatikan penjelasan dari ketua kelompoknya.

2. Membaca materi pelajaran

Terjadi peningkatan sebesar 5,6% dari siklus I sebesar 92,2% menjadi 97,8% pada siklus II. Pada siklus I, siswa diberikan *handout* oleh guru mengenai materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa langsung membaca *handout* yang diberikan, namun ada beberapa siswa yang harus disuruh terlebih dahulu barulah membaca materi. Pada siklus II kesadaran akan perlunya pemahaman materi meningkatkan angka indikator membaca. Seluruh siswa membaca *handout* yang diberikan sambil memahami isi materi yang akan dipelajari.

3. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Terjadi peningkatan sebesar 1,5% dari siklus I sebesar 85,6% ke siklus II sebesar 87,1%. Aktivitas mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan dapat dilakukan kepada guru maupun teman sekelompok. Pada siklus I yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilaksanakan adalah berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing sehingga kegiatan bertanya dengan teman semakin sering dilaksanakan.

Beberapa siswa juga bertanya pada guru mengenai materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang didapat ataupun yang akan dibuat yang belum mereka pahami. Sedangkan pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan siswa masih berupa diskusi dengan secara berkelompok. Namun aktivitas bertanya kepada guru menjadi lebih sering tanpa harus guru menyuruh siswa untuk bertanya. Saat berdiskusi, siswa bertanya dengan teman sekelompok kemudian menampung pertanyaan yang sulit dan menanyakannya kepada guru.

4. Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
- Indikator memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,7% yaitu dengan persentase skor siklus I 88,9% dan siklus II 93,5%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus I dengan dibuatnya pengelompokan siswa, siswa belajar bersama dan mendiskusikan materi pelajaran serta soal yang diberikan guru. Belajar berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya kepada teman. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan. Untuk materi yang lebih sulit, guru telah meminta siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Perbedaan sumber bacaan menjadikan siswa lebih banyak berpendapat selama pembelajaran.

5. Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Indikator memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan pada siklus I menunjukkan persentase skor sebesar 85,6%. Jumlah ini meningkat 2,6% pada siklus II menjadi 88,2%. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan ini dikarenakan guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran sehingga siswa lebih memahami materi. Penjelasan dari guru ke ketua kelompok juga cukup memberikan pemahaman yang lebih bagi ketua kelompok untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya. Ketika diberi pertanyaan siswa dapat menjawab pertanyaan tanpa disuruh terlebih dahulu. Selain itu selama penjelasan dari ketua kelompok kepada anggota, para siswa yang telah memahami materi akan langsung membantu ketua kelompok menjawab pertanyaan beberapa anggota kelompok yang belum paham dengan materi. Pada siklus II setelah diadakan refleksi, peningkatan terjadi karena siswa sudah diminta oleh guru untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat guru atau siswa bertanya tentang materi pelajaran, siswa yang lain mampu menjawab pertanyaan dari temannya.

6. Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Pada siklus I indikator mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan menunjukkan persentase skor 93,3%. Jumlah ini meningkat sebesar 3,5% menjadi 96,8% pada siklus II. Pada siklus I

siswa sudah pernah mendengar mengenai laporan keuangan dan guru mata pelajarannya sudah memberikan pengantar di pertemuan sebelumnya mengenai laporan keuangan. Dengan begitu ada beberapa siswa yang malas mendengarkan karena berfikir sudah pernah menerima penjelasan mengenai materi tersebut. Pada siklus II, materi yang diajarkan yaitu laporan arus kas dimana siswa belum terlalu paham mengenai laporan tersebut. Pada saat guru dan ketua kelompok menjelaskan, siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan materi laporan arus kas tersebut. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru memberikan pemahaman bahwa materi yang diberikan penting, sehingga siswa lebih mendengarkan saat guru menjelaskan, selain itu materi yang cukup sulit membuat siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan dari guru.

7. Mencatat materi yang telah disampaikan

Mencatat materi merupakan salah satu indikator yang paling sulit dilaksanakan oleh para siswa. Pada siklus I persentase aktivitas mencatat hanya sebesar 60% namun berhasil mengalami peningkatan sebesar 15,3% menjadi 75,3% pada siklus II. Pada siklus I pelaksanaan tindakan masih kurang membuat siswa aktif mencatat. Terbukti dari banyaknya siswa yang tidak mencatat meskipun guru sudah menyuruh siswa untuk mencatat. Penjelasan guru dan ketua kelompok ditambah dengan *handout* materi yang dimiliki masing-masing siswa belum cukup meningkatkan aktivitas siswa dalam

mencatat materi pelajaran. Pada siklus II guru memberikan penjelasan yang lebih dari materi *handout* kepada ketua kelompok agar disampaikan kepada anggotanya dan membuat anggota mencatat materi pelajaran yang tidak terdapat pada handout. Guru juga lebih sering menyuruh siswa untuk mencatat materi pelajaran. Seluruh siswa sudah mau mencatat materi pelajaran walaupun masih banyak siswa yang baru mencatat ketika disuruh oleh guru.

8. Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran

Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari siklus I sebesar 90% menjadi 95,7% di siklus II. Pada pelaksanaan tindakan, sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan pada masing-masing siklus. Soal *post test* yang diberikan dikerjakan selama 5-10 menit untuk mengurangi kemungkinan siswa mencontek jawaban temannya. Pada Siklus I soal dikerjakan selama 10 menit. Siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri, namun dengan pemahaman yang masih sedikit kurang, ada beberapa siswa yang terlihat bertanya dan melihat pekerjaan temannya. Pada siklus II, soal dikerjakan selama 5 menit karena materi yang diberikan lebih sedikit dengan jam pelajaran yang juga lebih sedikit dari siklus I. Pada siklus II siswa sudah lebih mandiri dengan mengerjakan soal sesuai kemampuannya sendiri tanpa bertanya dan melihat jawaban temannya. Namun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya.

9. Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*

Indikator berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing* mengalami peningkatan sebesar 16,1% dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali bermain permainan *Snowball Throwing* sehingga masih belum memahami peraturan permainannya. Pada siklus I indikator ini belum mencapai keberhasilan karena memperoleh persentase sebesar 66,7%. Pada pelaksanaan tindakan ini peraturan menjawab soal adalah dengan menuliskannya di kertas pertanyaan kemudian menyampaikannya secara lisan. Namun banyak siswa yang tidak menuliskan jawaban di kertas karena berfikir yang perlu menuliskan hanyalah siswa yang mau menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara lisan. Padahal seharusnya semua siswa menjawab pertanyaan yang diterimanya. Pada siklus II persentase skor menjadi 82,8%. Siswa sudah paham mengenai peraturan permainannya sehingga seluruh siswa menuliskan jawabannya di kertas masing-masing dan kemudian menyampaikan secara lisan. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau menyampaikan jawabannya secara lisan.

10. Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi

Indikator berdiskusi pada siklus I menunjukkan persentase 94,4%. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan sebesar 1,3% menjadi 95,7%. Pada siklus I, siswa berdiskusi dengan anggota

kelompoknya saat diberikan tugas oleh guru. Hampir seluruh anggota kelompok bekerjasama selama mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun beberapa siswa sesekali tidak bekerja sama pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Mereka mengandalkan teman lainnya untuk mengerjakan soal kelompok. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan yaitu dengan para siswa yang mengandalkan temannya mulai berbaur dan ikut bekerjasama dengan temannya saat mengerjakan soal kelompok.

11. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Pada siklus I indikator ini menunjukkan persentase sebesar 87,8%. Angka tersebut mangalami peningkatan sebesar 4,7% menjadi 92,5% pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Akuntansi Dasar membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Permainan melempar bola salju membuat siswa lebih ceria karena mereka bisa belajar sambil bermain. Pada siklus I siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran namun masih terdapat penyesuaian dengan model pembelajaran ini karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa juga masih perlu memahami tata cara dan peraturan permainan yang dilaksanakan sehingga masih terdapat beberapa siswa yang malas menyesuaikan diri. Pada siklus II seluruh siswa telah memahami Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan merasa bahwa pembelajaran dengan

permainan melempar bola pertanyaan cukup menyenangkan. Siswa tampak bersemangat sejak awal sampai akhir pembelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang pada saat tertentu tampak lesu dan tidak bersemangat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian yang dilakukan di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa secara kuantitatif. Oleh karenanya hasil penelitian hanya untuk skor indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa, bukan untuk menilai kualitas aktivitas belajar peserta didik.
2. Masing-masing observer menilai 2-3 kelompok, sehingga observer harus bekerja keras untuk menilai dan memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.
3. Penelitian ini tidak menilai benar atau salah siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam proses belajar mengajar, karena penelitian ini hanya menilai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* membutuhkan penyesuaian dari siswa, sehingga masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan metode selain ceramah dan latihan selama mengajar.

5. Aktivitas menggambar pada penelitian tidak dapat dinilai karena tidak ada keterampilan menggambar pada materi Penyusunan Laporan Keuangan.
6. Perbedaan durasi belajar di siklus I (135 menit) dan siklus II (90 menit) mengakibatkan siswa kekurangan waktu dalam memahami materi yang diberikan di siklus II
7. Adanya permainan melempar bola kertas membuat suasana siswa menjadi kurang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan, membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan, memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, mencatat materi yang telah disampaikan, mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran, berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing*, bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II melalui observasi. Hasil observasi siklus I sebesar 84,8% dan siklus II sebesar 91,4%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 6,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru atau dominasi guru selama pembelajaran, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar secara mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.
- c. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.
- b. Meskipun terbukti bahwa model pembelajarann kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan partisipasi siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dengan penggunaan Model Pembelajarann Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* ini sebaiknya ditambahkan dengan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Donald E. Kieso, dkk., (2011). *Intermediate Accounting Vol. 1 IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ellen Julianti. (2015). “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X Di Smkn 1 Sedayu Bantul”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pariani (2014). “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 1 Smk Pgri 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsismi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2014). *Akuntansi Pengantar Bagian 1 Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri Hendra Hermawan (2014). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). *Stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Kelas / Semester	: X AKL 3 / 1
Topik	: Laporan Keuangan
Alokasi Waktu	: 3 JP (1 Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, eknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif,

dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11. Mengklasifikasikan dan memahami bentuk laporan keuangan 4.11. Menyusun Laporan Keuangan	3.11.1. Mendeskripsikan pengertian laporan laba rugi 3.11.2. Menjelaskan bentuk laporan laba rugi 3.11.3. Mendeskripsikan pengertian laporan perubahan ekuitas 3.11.4. Mendeskripsikan pengertian laporan Posisi keuangan 3.11.5. Menjelaskan bentuk laporan posisi keuangan 4.11.1. Menyusun Laporan posisi keuangan 4.11.2. Menyusun Laporan Laba Rugi 4.11.3. Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian laporan laba rugi
2. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk laporan laba rugi
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian laporan perubahan ekuitas
4. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian laporan posisi keuangan
5. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk laporan posisi keuangan

D. Materi Ajar

Kegiatan Laporan keuangan

- 1 Pengertian laporan laba rugi

- 2 Bentuk laporan laba rugi
- 3 Pengertian laporan perubahan ekuitas
- 4 Pengertian laporan posisi keuangan
- 5 Bentuk laporan posisi keuangan

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
3. Metode : Kooperatif

F. Media, Alat,

1. Media : Power Point dan *handout* materi
2. Alat : Papan tulis, LCD, Laptop, kertas

G. Sumber Belajar :

1. Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid I, Mendiknas
2. Media cetak/elektronik
3. Akses data dari internet,.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, Siapa saja yang tidak bisa hadir pada hari ini? 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian guru menanggapi jawaban dan mengaitkannya dengan materi pelajaran hari ini, yaitu “Laporan Keuangan” 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	15 menit

<p>termasuk hal-hal yang akan dinilai pada pertemuan ini.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik membaca <i>handout</i> materi tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian laporan laba rugi Bentuk laporan laba rugi Pengertian laporan perubahan ekuitas Pengertian laporan posisi keuangan Bentuk laporan posisi keuangan <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya lebih jauh mengenai materi yang akan dipelajari. Guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dari pertanyaan yang telah diajukan. Guru mendorong peserta didik untuk memecahkan pertanyaan yang diajukan secara bersama-sama. <p>Mengumpulkan Informasi/ Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru secara jelas menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting dan sumber belajar untuk mencari materi sesuai masing-masing topik <ol style="list-style-type: none"> Pengertian laporan laba rugi Bentuk laporan laba rugi Pengertian laporan perubahan ekuitas Pengertian laporan posisi keuangan Bentuk laporan posisi keuangan Guru membimbing peserta didik untuk menggali dan 	100 menit
---	-----------

<p>mengumpulkan informasi terkait materi.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing dan mendampingi seluruh kelompok untuk membuat pertanyaan dan jawaban tentang laporan keuangan. 2. Seluruh peserta didik anggota kelompok terlibat secara aktif dalam berdiskusi dan membuat pertanyaan serta jawaban bersama anggota kelompoknya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyiapkan pertanyaan yang telah dibuat. 2. Peserta didik melemparkan bola salju berisi pertanyaan kepada kelompok lain 3. Masing-masing anggota kelompok yang mendapatkan bola salju menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 4. Guru mendampingi kegiatan tanya jawab. 	
<p>B. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menuliskan simpulan yang didapatkan tentang laporan keuangan. 2. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku kerja masing-masing. 3. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan pada potongan kertas yang telah disiapkan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru meminta peserta didik menyerahkan hasil kuis sebagai penilaian unjuk pengetahuan. 6. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	20 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas belajar akuntansi siswa
 - b. Tes tertulis : Uraian
 - c. Praktik : lembar penilaian penyusunan laporan keuangan
3. Instrumen penilaian : terlampir
4. Alat Penilaian : soal terlampir

Sleman, 6 Maret 2018

Guru Mata Pelajaran



Amat Arifin, S.Pd

NIP. 19650221 199702 1 001

Mahasiswa Peneliti



Melly Avianti Pradana

NIM. 14803241059

Lampiran 2. Materi Ajar Siklus I

Laporan Keuangan

A. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari Laporan laba rugi (*Income Statement*), Laporan perubahan ekuitas (*Owner's Equity Statement*), Neraca (*Balance Sheet*), Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*), Catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statement*).

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi.

Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut dengan akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

Pendapatan adalah hasil dari pemberian jasa yang diberikan kepada pelanggan yang merupakan mata usaha pokok dan normal perusahaan.

Beban Operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan.

Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, sedangkan pendapatan dan beban lain-lain merupakan pendapatan di luar pendapatan pokok perusahaan, seperti pendapatan bunga. Beban lain-lain adalah beban yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasi pokok perusahaan, seperti rugi penjualan aktiva tetap dan beban bunga.

Laba bersih sebelum pajak merupakan hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar operasi dan laba bersih setelah pajak yaitu pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional setelah dikurangi pajak penghasilan.

Laporan laba-rugi dapat disusun dalam dua langkah.

a. Single Step (langkah tunggal)

Semua jenis pendapatan dijumlahkan menjadi satu dikurangi seluruh beban yang ada pada periode laporan.

Bengkel Mobil “Hadian Putra”

Laporan Laba-Rugi

Per 31 Desember 2017

Pendapatan Usaha		
Pendapatan jasa service		Rp. 1.000.000,00
Pendapatan bunga		Rp. 120.000,00
Jumlah Pendapatan		Rp. 1.120.000,00
Beban Usaha		
Beban gaji	Rp. 200.000,00	
Beban penyusutan peralatan	Rp. 80.000,00	
Beban asuransi	Rp. 50.000,00	
Beban perlengkapan	Rp. 40.000,00	
Beban bunga	Rp. 40.000,00	
Jumlah beban usaha		Rp. 410.000,00
Laba bersih		Rp. 710.000,00

b. Multiple Step (langkah ganda)

Penyajiannya ialah pendapatan dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Sedangkan beban dikelompokkan menjadi beban usaha dan di luar usaha. Penyajian

dengan langkah ganda akan dapat dilihat laba yang diperoleh dari usaha dan laba yang diperoleh dari luar usaha.

Bengkel Mobil “Hadian Putra”

Laporan Laba-Rugi

Per 31 Desember 2017

Pendapatan Usaha		
Pendapatan jasa service		Rp. 1.000.000,00
 Beban Usaha		
Beban gaji	Rp. 200.000,00	
Beban penyusutan peralatan	Rp. 80.000,00	
Beban asuransi	Rp. 50.000,00	
Beban perlengkapan	Rp. 40.000,00	
Jumlah beban usaha		Rp. 370.000,00
 Laba usaha		Rp. 630.000,00
Pendapatan Di Luar Usaha		
Pendapatan bunga	Rp. 120.000,00	
 Beban di luar Usaha		
Beban bunga	Rp. 40.000,00	
 Laba diluar usaha		Rp. 80.000,00
 Laba Bersih		Rp. 710.000,00

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu).

Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:

- a. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik.
- b. Adanya laba usaha.
- c. Adanya kerugian.
- d. Pengambilan untuk keperluan pribadi.

Laporan perubahan modal berisi beberapa hal:

- a. Modal awal yaitu modal awal tahun.
- b. Tambahan investasi pemilik, yaitu setoran modal dari pemilik selama satu periode akuntansi.
- c. Laba atau rugi adalah hasil bersih perusahaan selama satu periode akuntansi.
- d. Pengambilan pribadi adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan selama satu periode akuntansi.
- e. Modal akhir adalah modal yang terdapat pada akhir tahun.

Bengkel Mobil “Hadian Putra”

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember 2017

Modal awal (1 Desember 2017)	Rp. 2.230.000,00
Laba bersih	Rp. 710.000,00
Pengambilan pribadi	Rp. 100.000,00
Tambahan modal selama bulan	<hr/>
Desember 2017	Rp. 610.000,00
Modal akhir (31 Desember 2017)	Rp. 2.840.000,00

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu.

- a. **Aktiva** adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberi manfaat di masa yang akan datang. Aktiva terdiri dari:

1) **Aktiva Lancar (*Current Assets*)**

Aktiva lancar adalah semua aktiva yang mudah dijadikan uang dalam jangka waktu yang relatif pendek. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, bank, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan, dan beban yang dibayar dimuka.

2) Aktiva Tetap (Fixed Assets)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal, dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Yang termasuk aktiva tetap yaitu tanah, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

- b. **Kewajiban** adalah hutang perusahaan yang harus dibayar kepada pihak ketiga (kreditur)

1) Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kewajiban lancar adalah hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang diterima di muka, utang pajak, dan utang bunga.

2) Kewajiban Jangka Panjang (Long-term Debts)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah utang hipotik dan utang obligasi.

- c. **Ekuitas** menunjukkan hak milik para pemilik aktiva perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aktiva dan kewajiban.

Laporan posisi keuangan dapat disusun dalam dua bentuk:

- a. Bentuk laporan / stafel (report form) yaitu bentuk laporan yang disusun secara menurun dari atas ke bawah. Bagian atas untuk mencatat harta dan bagian bawah untuk mencatat hutang ditambah modal. Bentuk stafel banyak digunakan untuk laporan posisi keuangan komparatif, yakni untuk membandingkan laporan dengan periode yang lalu.

Bengkel Mobil “Hadian Putra”

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2017

(dalam rupiah)

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	500.000
Piutang usaha	1.400.000
Perlengkapan service	160.000
Persekot asuransi	250.000
Jumlah aktiva lancar	2.310.000
Aktiva Tetap	
Peralatan service	1.500.000
Akum penyusutan peralatan	130.000
Jumlah aktiva tetap	1.370.000
Jumlah aktiva	3.680.000
Kewajiban	
Utang usaha	700.000
Utang gaji	140.000
Jumlah kewajiban	840.000
Modal	
Modal Hadian	2.840.000
Jumlah kewajiban dan modal	3.680.000

- b. Bentuk perkiraan / skonto (akun) yaitu bentuk laporan yang disusun berdampingan antara sisi kiri (aktiva) untuk mencatat harta dan sisi kanan (pasiva) untuk mencatat kewajiban (hutang), dan modal. Jumlah sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva) harus seimbang.

Bengkel Mobil “Hadian Putra”

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2017

(dalam rupiah)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang usaha	700.000
Kas	500.000	Utang gaji	140.000
Piutang usaha	1.400.000	Jumlah kewajiban	<u>840.000</u>
Perlengkapan service	160.000		
Persekot asuransi	250.000		
Jumlah aktiva lancar	<u>2.310.000</u>		
Aktiva Tetap		Modal	
Peralatan service	1.500.000	Modal Hadian	2.840.000
Akum penyusutan peralatan	130.000		
Jumlah aktiva tetap	<u>1.370.000</u>		
Jumlah aktiva	3.680.000	Jumlah pasiva	3.680.000

Lampiran 3. Format Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus II
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo
Tahun Ajaran 2017/2018

A. Petunjuk Pengisian

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai aktivitas belajar akuntansi siswa. Berilah nilai 1-3 pada kolom hal yang dinilai sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

- 3 = Aktif
2 = Cukup Aktif
1 = Tidak Aktif

B. Instrumen Penilaian

Siklus/Pertemuan : Hari, tanggal :

Mata Pelajaran : Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	Kelompok 1												
1													
2													
3													
4													
	Kelompok 2												
1													
2													
3													
4													

Keterangan Indikator:

- 1 Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 2 Membaca materi pelajaran
- 3 Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 4 Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 5 Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 6 Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 7 Mencatat materi yang telah disampaikan
- 8 Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
- 9 Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*
- 10 Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
- 11 Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Lampiran 4. Soal Diskusi Siklus I

Kelas : X AKL 3		Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas	
No absen	Nama		
1			
2			
3			
4			

Diketahui Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Salon Tina per 31 Januari 2018 (dalam rupiah) sebagai berikut :

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	21.582.000	
102	Piutang Usaha	8.250.000	
103	Perlengkapan Salon	1.000.000	
104	Perlengkapan Kantor	58.000	
105	Asuransi Dibayar Di Muka	2.200.000	
106	Iklan Dibayar Di Muka	2.800.000	
111	Peralatan Salon	44.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan Salon		11.000.000
113	Mebel	19.000.000	
114	Akumulasi Penyusutan Mebel		3.790.000
201	Hutang Usaha		5.800.000
202	Hutang Gaji		1.900.000
203	Hutang Pajak		2.000.000
205	Hutang Bunga		700.000
211	Hutang Bank		35.000.000
301	Modal Tina		32.440.000
302	Prive Tina	500.000	
401	Pendapatan Jasa		18.050.000
402	Pendapatan Bunga Bank		1.000.000
501	Beban Gaji	2.700.000	
502	Beban Perlengkapan Salon	4.010.000	
503	Beban Perlengkapan Kantor	100.000	
504	Beban Asuransi	200.000	
505	Beban Iklan	1.450.000	
506	Beban Listrik dan Air	300.000	
507	Beban Penyusutan Peralatan Salon	440.000	
508	Beban Penyusutan Mebel	190.000	

511	Beban Bunga Bank	900.000	
601	Pajak Penghasilan	2.000.000	
701	Ikhtisar Laba/Rugi		

Berdasarkan data tersebut, buatlah:

1. Laporan Laba Rugi bentuk *multiple step*
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Laporan Posisi Keuangan bentuk staffel

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I

1. Laporan laba rugi bentuk *multiple step*

Salon Tina
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Jasa	18.050.000
Beban Usaha	
Beban Gaji	2.700.000
Beban Perlengkapan Salon	4.010.000
Beban Perlengkapan Kantor	100.000
Beban Asuransi	200.000
Beban Iklan	1.450.000
Beban Listrik dan Air	300.000
Beban Penyusutan Peralatan Salon	440.000
Beban Penyusutan Mebel	190.000
Jumlah Beban Usaha	9.390.000
Laba Usaha	
	8.660.000
Pendapatan dan Beban di luar Usaha	
Pendapatan Bunga Bank	1.000.000
Beban Bunga Bank	900.000
Jumlah Pendapatan dan Beban di luar Usaha	100.000
Laba bersih sebelum pajak	
Pajak penghasilan	2.000.000
Laba bersih setelah pajak	
	6.760.000

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Salon Tina
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode yang Berakhir 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

Modal Tina per 1 Januari 2018	32.440.000
Laba Bersih Januari 2018	6.760.000
Prive	500.000
Kenaikan Modal	6.260.000
Modal Tina per 31 Januari 2018	38.700.000

3. Laporan Posisi Keuangan bentuk staffel

Salon Tina
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

ASET	
Aset Lancar	
Kas	21.582.000
Piutang Usaha	8.250.000
Perlengkapan Salon	1.000.000
Perlengkapan Kantor	58.000
Asuransi Dibayar Di Muka	2.200.000
Iklan Dibayar Di Muka	2.800.000
Jumlah Aset Lancar	35.890.000
Aset Tetap	
Peralatan Salon	44.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	11.000.000
Salon	33.000.000
Mebel	19.000.000
Akumulasi Penyusutan Mebel	3.790.000
	15.210.000
Jumlah Aset Tetap	48.210.000
TOTAL ASET	84.100.000
 PASIVA	
KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar	
Hutang Usaha	5.800.000
Hutang Gaji	1.900.000
Hutang Pajak	2.000.000
Hutang Bunga	700.000
Jumlah Kewajiban Lancar	10.400.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Hutang Bank	35.000.000
TOTAL KEWAJIBAN	45.400.000
MODAL	
Modal Tina	38.700.000
TOTAL PASIVA	84.100.000

Lampiran 6. Instrumen Penilaian Pengetahuan

SOAL EVALUASI Post-Test

1. Jelaskan pengertian laporan laba rugi!
2. Jelaskan pengertian laporan perubahan ekuitas!
3. Jelaskan pengertian laporan posisi keuangan!
4. Apakah perbedaan laporan laba rugi bentuk *single step* dan *multiple step*?
5. Jelaskan laporan posisi keuangan bentuk staffel!

Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi

1. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi.
2. Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu).
3. Laporan posisi keuangan yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu.
4. Pada laporan laba rugi *single step* semua jenis pendapatan dijumlahkan menjadi satu dikurangi seluruh beban yang ada pada periode laporan. Sedangkan pada laporan laba rugi *multiple step* pendapatan dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Sedangkan beban dikelompokkan menjadi beban usaha dan di luar usaha.
5. Bentuk laporan / stafel (report form) yaitu bentuk laporan yang disusun secara menurun dari atas ke bawah. Bagian atas untuk mencatat harta dan bagian bawah untuk mencatat hutang ditambah modal.

PEDOMAN PENSKORAN

Nilai Skor soal bila jawaban benar, per nomor = 20.

Skor soal maksimal = $5 \times 20 = 100$

Nilai = skor yang diperoleh

Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa Siklus I**DAFTAR HADIR SISWA HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Kelas : X AKL 3
Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Lembaga
Siklus/ Hari, Tanggal : I/Selasa, 06 Maret 2018

No	Nama	Kehadiran
1	Adnand Ghozali	Hadir
2	Alfiyah Ikla Fitriani	Hadir
3	Anis Nur Khafidzoh	Hadir
4	Aprilia Dwi Puspitasari	Hadir
5	Choirunisah	Hadir
6	Della Fitria Rena	Hadir
7	Dinda Putri Nirmala	Hadir
8	Diyah Kristanti	Hadir
9	Elin Esti Putriana	Hadir
10	Eva Saputri	Hadir
11	Hanifah Suryandari	Hadir
12	Hestriningsih	Hadir
13	Indah Kurniasih	Hadir
14	Ira Herawati Widyasari P.	Hadir
15	Jily Floreta	Hadir
16	Mar Atus Shufina Hidayati	Hadir
17	Nanda Agustin Permatasari	Hadir
18	Nur Isnaini	Hadir
19	Pebriana Nurria Permadi	Hadir
20	Putri Cahyani Anindita	Sakit
21	Ratna Ningsih	Izin Bertemu Guru BK
22	Retno Tri Lestari	Hadir
23	Risma Sutiarti	Hadir
24	Ryska Santriana Putri	Hadir
25	Sekar Mailina Azis	Hadir
26	Siti Meilani	Hadir
27	Sri Nirtiningsih	Hadir
28	Syaiful Anwar	Hadir
29	Tias Maulani	Hadir
30	Wahyu Setiyo Asih	Hadir
31	Yeni Anggraeni	Hadir
32	Yuni Puji Rahayu	Hadir

Lampiran 9. Data observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo
Tahun Ajaran 2017/2018**

Siklus/Pertemuan : I/1

Hari, tanggal : Selasa, 06 Maret 2018

Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar

Materi Pokok : Laporan Keuangan

No	Nama	Skor											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adnand Ghozali	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	29
2	Alfiyah Ikla Fitriani	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	30
3	Anis Nur Khafidzoh	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	27
4	Aprilia Dwi Puspitasari	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	29
5	Choirunisah	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
6	Della Fitria Rena	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	29
7	Dinda Putri Nirmala	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	28
8	Diyah Kristanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	Elin Esti Putriana	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	21
10	Eva Saputri	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	27
11	Hanifah Suryandari	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	24
12	Hestriningsih	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	26
13	Indah Kurniasih	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
14	Ira Herawati W.P.	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	23

15	Jily Floreta	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
16	Mar Atus Shufina H.	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	28
17	Nanda Agustin P.	2	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	24
18	Nur Isnaini	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	23
19	Pebriana Nurria P.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
20	Putri Cahyani Anindita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
21	Ratna Ningsih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
22	Retno Tri Lestari	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	29
23	Risma Sutiarti	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	29
24	Ryska Santriana Putri	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	28
25	Sekar Mailina Azis	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	27
26	Siti Meilani	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	24
27	Sri Nirtiningsih	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	30
28	Syaiful Anwar	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	29
29	Tias Maulani	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
30	Wahyu Setiyo Asih	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	23
31	Yeni Anggraeni	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
32	Yuni Puji Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
	Jumlah	80	83	77	80	77	84	54	81	60	85	79	840
	Persentase Siklus I	88,9%	92,2%	85,6%	88,9%	85,6%	93,3%	60,0%	90,0%	66,7%	94,4%	87,8%	84,8%

Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Lapangan

Hari, tanggal/Siklus : Selasa, 08 Maret 2018

Jam ke : 5-7 (10.15-12.30)

Materi : Laporan keuangan

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

Peneliti yang berperan sebagai guru bersama tiga orang *observer* memasuki ruang kelas X AKL 3 pukul 10.15. Guru mengkondisikan kelas agar tenang dan kondusif, kemudian membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya guru mempresensi siswa, 2 orang siswa tidak hadir pada siklus I ini karena mengikuti sakit dan bertemu dengan guru BK. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga mengulas sedikit materi pembelajaran pada minggu lalu yaitu mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan lisan tanpa media powerpoint dikarenakan LCD pada kelas tersebut sedang mengalami kerusakan. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Terbentuklah 7 kelompok dengan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota dan 5 kelompok terdiri dari 4 anggota. Pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan tempat duduk siswa sebelumnya. Ketua kelompok terpilih maju ke depan meja guru untuk menerima penjelasan materi dari guru. Selama ketua

kelompok diberikan penjelasan materi oleh guru, anggota kelompok lain menerima *handout* untuk dibaca terlebih dahulu. Pemberian *handout* ini dilakukan untuk menilai indikator membaca serta untuk mengurangi kegaduhan selama ketua kelompok menyimak penjelasan dari guru. Namun terdapat beberapa siswa yang tetap tidak membaca *handout* meskipun guru dan observer telah meminta siswa untuk membaca.

Selanjutnya ketua kelompok dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dengan membawa soal kasus diskusi. Ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang disampaikan yaitu laporan arus kas. Materi ini masih membingungkan bagi siswa meskipun guru mata pelajaran sempat mengulasnya sedikit di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kebingungan yang dialami siswa ini menjadikan para siswa menyimak dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh ketua kelompok. Siswa juga tak segan bertanya mengenai apa yang tidak dia ketahui. Apabila teman kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa memanggil guru dan bertanya kepada guru. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi mengerjakan soal kelompok yang telah diberikan oleh guru. Pengerjaan soal pada siklus I dilakukan selama 30 menit. Setiap anggota berperan aktif dalam penggerjaan soal. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang terkadang mengabaikan temannya dengan melakukan kegiatan lain saat anggota lain mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal setiap anggota di masing-masing kelompok diminta menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi laporan arus kas. Setelah menulis pertanyaan, bola kertas

dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok lain. Pelemparan bola kertas didasarkan pada jumlah anggota kelompok sehingga semua mendapatkan pertanyaan. Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi menuliskan jawaban pertanyaan pada kertas pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Setelah menuliskan jawaban, diberikan waktu untuk siswa yang mau dan berani menyampaikan pertanyaan teman dan jawaban yang dia buat. Pada sesi ini tidak semua siswa mau menyampaikan pertanyaannya.

Evaluasi pembelajaran di sampaikan setelah permainan *snowball throwing* selesai. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sesi pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal *post-test* (kuis akhir). Waktu mengerjakan *post-test* yaitu 10 menit. Pembelajaran diakhiri pada pukul 12.35 dengan salam dan doa penutup. *Observer* mengamati aktivitas siswa mulai dari kegiatan mengerjakan soal kuis (*pre-test* dan *post-test*), membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan penugasan kelompok, menjawab pertanyaan guru ataupun teman saat diskusi dan pembelajaran, bertanya kepada guru ataupun teman saat pembelajaran dan diskusi, serta mencatat materi pelajaran secara individu ataupun secara berkelompok.

Lampiran 11. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Kelas / Semester	: X AKL 3 / 1
Topik	: Laporan Arus Kas
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11. Mengklasifikasikan dan memahami bentuk laporan arus kas	3.11.6. Mendeskripsikan pengertian laporan arus kas 3.11.7. Menjelaskan unsur laporan arus kas 3.11.8. Menjelaskan bentuk laporan arus kas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian laporan arus kas
2. Peserta didik mampu menjelaskan unsur laporan arus kas
3. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk laporan arus kas

D. Materi Ajar

Kegiatan Laporan arus kas

- 1 Pengertian laporan arus kas
- 2 Unsur-unsur laporan arus kas
- 3 Bentuk laporan arus kas

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
3. Metode : Kooperatif

F. Media, Alat,

1. Media : Power Point dan *handout* materi
2. Alat : Papan tulis, LCD, Laptop, kertas

G. Sumber Belajar :

4. Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid I, Mendiknas
5. Media cetak/elektronik
6. Akses data dari internet.,

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, Siapa saja yang tidak bisa hadir pada hari ini?</p> <p>2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian guru menanggapi jawaban dan mengaitkannya dengan materi pelajaran hari ini, yaitu “Laporan arus kas”</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan termasuk hal-hal yang akan dinilai pada pertemuan ini.</p>	10 menit
<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Peserta didik membaca <i>handout</i> materi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Laporan arus kas b. Unsur-unsur laporan arus kas c. Bentuk-bentuk laporan arus kas <p>2. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok</p> <p>3. Guru memanggil ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi kepada ketua. (10 menit)</p> <p>Menanya</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri.</p> <p>2. Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya lebih jauh mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Guru mendorong peserta didik untuk memecahkan pertanyaan</p>	65 menit

<p>yang diajukan secara bersama sama.</p> <p>Mengumpulkan Informasi/ Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru secara jelas menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. 2. ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. (10 menit) 3. Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting dan sumber belajar untuk mencari materi sesuai masing-masing topik <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian laporan arus kas b. Unsur-unsur laporan arus kas c. Bentuk-bentuk laporan arus kas <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh peserta didik anggota kelompok terlibat secara aktif dalam berdiskusi memecahkan soal yang diberikan . (20 menit) 2. Guru membimbing dan mendampingi seluruh kelompok untuk membuat pertanyaan dan jawaban tentang laporan arus kas. (5 menit) <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyiapkan pertanyaan yang telah dibuat. 2. Peserta didik melemparkan bola salju berisi pertanyaan kepada kelompok lain (5 menit) 3. Masing-masing anggota kelompok yang mendapatkan bola salju menjawab pertanyaan dari kelompok lain. (15 menit) 4. Guru mendampingi kegiatan tanya jawab. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menuliskan simpulan yang didapatkan tentang laporan arus kas. 2. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku kerja 	15 menit
--	----------

<p>masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan pada potongan kertas yang telah disiapkan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru meminta peserta didik menyerahkan hasil kuis sebagai penilaian unjuk pengetahuan. 6. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	
--	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas belajar akuntansi siswa
 - b. Tes tertulis : Uraian
 - c. Praktik : lembar penilaian penyusunan laporan arus kas
3. Instrumen penilaian : terlampir
4. Alat Penilaian : soal terlampir

Sleman, 8 Maret 2018

Guru Pembimbing

Amat Arifin, S.Pd
NIP. 19650221 199702 1 001

Mahasiswa Peneliti

Melly Avanti Pradana
NIM. 14803241059

Lampiran 12. Materi Ajar Siklus II

Laporan Arus Kas

Laporan ini melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah entitas selama periode tertentu. Manfaat laporan arus kas adalah menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar deviden.

Laporan arus melaporkan arus kas dari tiga jenis kegiatan, yaitu:

1. Arus kas dari kegiatan operasi (berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih),
2. Arus kas dari kegiatan investasi (berasal dari trasaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset nonlancar. Arus kas dari kegiatan investasi berkaitan dengan perubahan dalam aset tidak lancar perusahaan. Arus kas masuk dari kegiatan investasi biasanya berasal dari penjualan aset tetap, investasi, dan aset tidak berwujud sedangkan arus kas keluar biasanya meliputi pembayaran untuk memperoleh aset tetap, investasi, dan aset tidak berwujud.
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan (berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas perusahaan. Arus kas dari kegiatan pendanaan berkaitan dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik. Sumber arus kas masuk aktivitas pendanaan basanya berasal dari penerbitan surat berharga hutang jangka panjang atau ekuitas (contoh: penerbitan obligasi, surat hutang, dan saham biasa maupun saham preferen). Sedangkan arus kas keluar aktivitas pendanaan berasal dari pembayaran deviden tunai, dan pembelian saham.

Komponen Arus Kas:

- Arus Kas Kegiatan Operasi:



Sumber Data (LK):

- Lap. Rugi Laba
 - Pendapatan & Biaya
 - Aktiva & Utang Lancar

- Arus Kas Kegiatan Investasi



- Neraca
 - Aktiva Jangka Panjang

- Arus Kas Kegiatan Pembelanjaan



- Neraca:
 - Utang Jangka Panjang
 - Modal

Kas akhir pada laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Metode dalam melaporkan arus ada dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung melaporkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) kegiatan operasi. Sumber utama kas masuk dari kegiatan operasi adalah penerimaan dari pelanggan. Sumber utama pembayaran operasional adalah dari pembayaran untuk barang, beban operasional, bunga, dan pajak penghasilan. Metode langsung memiliki kelebihan bahwa adanya pelaporan secara langsung sumber dan penggunaan arus kas operasi, kekurangannya adalah data yang diperlukan mungkin saja belum tersedia dan cukup mahal untuk mengumpulkannya.

PT. MEDIA
Laporan Arus Kas (metode langsung)
31 December 2008

sarus kas dari aktivitas operasi:

Penerimaan:

Penerimaan dari pelanggan	Rp. 271.000.000
Penerimaan bunga atas piutang	10.000.000
Penerimaan dividen atas saham	9.000.000
Total Penerimaan Kas	Rp. 290.000.000

Pembayaran:

Untuk pemasok	133.000.000
Untuk karyawan	58.000.000
Untuk bunga	16.000.000
Untuk PPh	<u>15.000.000</u>
	<u>222.000.000</u>
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	68.000.000

Arus kas dari aktivitas investasi:

Perolehan aktiva tetap	(306.000.000)
Pinjaman pada perusahaan lain	(11.000.000)
Hasil dari penjualan aktiva	<u>62.000.000</u>
Arus kas keluar dari aktivitas investasi	(255.000.000)

Arus kas dari aktivitas pendanaan:

Pendapatan dari penerbitan saham biasa	101.000.000
Pendapatan dari pengeluaran utang jk.pj	94.000.000
Pembayaran utang jangka panjang	(11.000.000)
Pembayaran dividen	<u>(17.000.000)</u>
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	<u>167.000.000</u>
Penurunan kas bersih	(20.000.000)
Nilai sisa kas, 31 Des 2007	<u>42000.000</u>
Nilai sisa kas, 31 Des 2008	<u>22.000.000</u>

2. Metode tidak langsung melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan maupun pembayaran kas. Pada metode tidak langsung, penyesuaian untuk laba bersih ke arus kas bersih dari kegiatan operasi meliputi: penyusutan dan laba atau rugi atas aset tetap, perubahan dalam aset maupun liabilitas lancar. Metode tidak langsung datanya sudah tersedia jika ingin melaporkan arus kas (menggunakan data laporan

keuangan yang sudah dibuat) sehingga metode tidak langsung menjadi lebih sering digunakan untuk membuat laporan arus kas.

PT. MEDIA
Laporan Arus Kas (metode tidak langsung)
31 December 2008

arus kas dari aktivitas operasi:

Laba bersih	41.000.000
Penambahan (pengurangan) pos-pos yang mempengaruhi	
Laba bersih dan arus kas:	
Penyusutan	18.000.000
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	(8.000.000)
Peningkatan piutang	(13.000.000)
Peningkatan piutang bunga	(2.000.000)
Penurunan persediaan	3.000.000
Kenaikan dalam beban dibayar dimuka	(1.000.000)
Peningkatan utang	34.000.000
Penurunan utang gaji	(2.000.000)
Penurunan kewajiban akrual	<u>(2.000.000)</u>
	<u>27.000.000</u>
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	68.000.000
Arus kas dari aktivitas investasi:	
Perolehan aktiva tetap	(306.000.000)
Pinjaman pada perusahaan lain	(11.000.000)
Hasil dari penjualan aktiva	<u>62.000.000</u>
Arus kas keluar dari aktivitas investasi	(255.000.000)

Arus kas dari aktivitas pendanaan:

Pendapatan dari penerbitan saham biasa	101.000.000
Pendapatan dari pengeluaran utang jk.pj	94.000.000
Pembayaran utang jangka panjang	(11.000.000)
Pembayaran dividen	<u>(17.000.000)</u>
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	<u>167.000.000</u>
Penurunan kas bersih	(20.000.000)
Nilai sisa kas, 31 Des 2007	42.000.000
Nilai sisa kas, 31 Des 2008	<u>22.000.000</u>

Lampiran 13. Soal Diskusi Siklus II

Kelas : X AKL 3		 Laporan Arus Kas
No absen	Nama	
1		
2		
3		
4		

Diketahui Laporan Keuangan sebagai berikut :

Salon Tina
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2017
(dalam ribuan rupiah)

No	Akun	Jumlah	No	Akun	Jumlah
	Aset Lancar			Kewajiban Jangka Pendek	
101	Kas	7.000	201	Hutang Usaha	3.400
102	Piutang Usaha	8.000	202	Hutang Gaji	1.000
103	Perlengkapan Salon	4.000		Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	4.400
	Jumlah Aset Lancar	19.000			
	Aset Tetap			Kewajiban Jangka Panjang	
111	Peralatan Salon	44.000	211	Hutang Bank	35.000
112	Akumulasi Peralatan Salon	(10.560)			
113	Mebel	15.000	301	Ekuitas	
114	Akumulasi Penyusutan Mebel	(3.600)		Modal Tina	24.440
	Jumlah Aset Tetap	44.840			
	Jumlah Aset	63.840		Jumlah Pasiva	63.840

Salon Tina
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Jasa	18.050.000
Beban Usaha	
Beban Gaji	2.700.000
Beban Perlengkapan Salon	4.010.000
Beban Perlengkapan Kantor	100.000
Beban Asuransi	200.000
Beban Iklan	1.450.000
Beban Listrik dan Air	300.000
Beban Penyusutan Peralatan Salon	440.000
Beban Penyusutan Mebel	190.000
Jumlah Beban Usaha	9.390.000
Laba Usaha	8.660.000
Pendapatan dan Beban di luar Usaha	
Pendapatan Bunga Bank	1.000.000
Beban Bunga Bank	900.000
Jumlah Pendapatan dan Beban di luar Usaha	100.000
Laba bersih sebelum pajak	8.760.000
Pajak penghasilan	2.000.000
Laba bersih setelah pajak	6.760.000

Salon Tina
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode yang Berakhir 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

Modal Tina per 1 Januari 2018	32.440.000
Laba Bersih Januari 2018	6.760.000
Prive	500.000
Kenaikan Modal	6.260.000
Modal Tina per 31 Januari 2018	38.700.000

Salon Tina
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

ASET	
Aset Lancar	
Kas	21.582.000
Piutang Usaha	8.250.000
Perlengkapan Salon	1.000.000
Perlengkapan Kantor	58.000
Asuransi Dibayar Di Muka	2.200.000
Iklan Dibayar Di Muka	2.800.000
Jumlah Aset Lancar	35.890.000
Aset Tetap	
Peralatan Salon	44.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	11.000.000
Salon	33.000.000
Mebel	19.000.000
Akumulasi Penyusutan Mebel	3.790.000
	15.210.000
Jumlah Aset Tetap	48.210.000
TOTAL ASET	84.100.000
PASIVA	
KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar	
Hutang Usaha	5.800.000
Hutang Gaji	1.900.000
Hutang Pajak	2.000.000
Hutang Bunga	700.000
Jumlah Kewajiban Lancar	10.400.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Hutang Bank	35.000.000
TOTAL KEWAJIBAN	45.400.000
MODAL	
Modal Tina	38.700.000
TOTAL PASIVA	84.100.000

Berdasarkan data laporan posisi keuangan 31 Desember 2017 serta laporan keuangan 31 Januari 2018, buatlah laporan arus kas dengan metode tidak langsung!

Lampiran 14. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II

Laporan Arus Kas metode tidak langsung

Salon Tina
Laporan Arus Kas
Per 31 Januari 2018
(dalam rupiah)

Arus kas dari kegiatan operasi	
Laba bersih	6.760.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih ke arus kas bersih kegiatan operasi:	
Penyusutan	630.000
Perubahan pada aset dan kewajiban operasi lancar:	
Kenaikan dalam piutang usaha	(250.000)
Penurunan perlengkapan salon	3.000.000
Kenaikan perlengkapan kantor	(58.000)
Kenaikan asuransi dibayar dimuka	(2.200.000)
Kenaikan iklan dibayar dimuka	(2.800.000)
Kenaikan hutang usaha	2.400.000
Kenaikan hutang gaji	900.000
Kenaikan hutang pajak	2.000.000
Kenaikan hutang bunga	700.000
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	11.082.000
Arus kas dari kegiatan investasi	
Kenaikan mebel	(4.000.000)
Arus kas bersih dari kegiatan investasi	(4.000.000)
Arus kas dari kegiatan pendanaan	
Kenaikan Modal Tina	8.000.000
Kenaikan Prive Tina	(500.000)
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	7.500.000
Kenaikan dalam kas	14.582.000
Kas pada awal Januari 2018	7.000.000
Kas pada akhir Januari 2018	21.582.000

Lampiran 15. Instrumen Penilaian Pengetahuan

SOAL EVALUASI

1. Jelaskan pengertian laporan arus kas!
2. Sebutkan 3 penggolongan aktivitas dalam laporan arus kas!
3. Jelaskan bentuk laporan arus kas!

Lampiran 16. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran soal evaluasi Siklus II

1. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah entitas selama periode tertentu.
2. Laporan arus melaporkan arus kas dari tiga jenis kegiatan, yaitu:
 - a. Arus kas dari kegiatan operasi (berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih),
 - b. Arus kas dari kegiatan investasi (berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset nonlancar).
 - c. Arus kas dari kegiatan pendanaan (berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas perusahaan).
3. Metode dalam melaporkan arus ada dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.
 - a. Metode langsung melaporkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) kegiatan operasi. Sumber utama kas masuk dari kegiatan operasi adalah penerimaan dari pelanggan. Sumber utama pembayaran operasional adalah dari pembayaran untuk barang, beban operasional, bunga, dan pajak penghasilan.
 - b. Metode tidak langsung melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan maupun pembayaran kas.

PEDOMAN PENSKORAN

Nilai Skor soal bila jawaban benar,

Nomor 1 = 25

Nomor 2 = 25

Nomor 3 = 50

Skor soal maksimal = 100

Nilai = skor yang diperoleh

Lampiran 17. Daftar Hadir Siswa Siklus II**DAFTAR HADIR SISWA HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Kelas : X AKL 3
Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Lembaga
Siklus/ Hari, Tanggal : I/Kamis, 08 Maret 2018

No	Nama	Kehadiran
1	Adnand Ghozali	Hadir
2	Alfiyah Ikla Fitriani	Hadir
3	Anis Nur Khafidzoh	Hadir
4	Aprilia Dwi Puspitasari	Hadir
5	Choirunisah	Hadir
6	Della Fitria Rena	Hadir
7	Dinda Putri Nirmala	Hadir
8	Diyah Kristanti	Hadir
9	Elin Esti Putriana	Hadir
10	Eva Saputri	Hadir
11	Hanifah Suryandari	Hadir
12	Hestriningsih	Hadir
13	Indah Kurniasih	Hadir
14	Ira Herawati Widyasari P.	Hadir
15	Jily Floreta	Hadir
16	Mar Atus Shufina Hidayati	Hadir
17	Nanda Agustin Permatasari	Hadir
18	Nur Isnaini	Hadir
19	Pebriana Nurria Permadi	Hadir
20	Putri Cahyani Anindita	Hadir
21	Ratna Ningsih	Hadir
22	Retno Tri Lestari	Hadir
23	Risma Sutiarti	Hadir
24	Ryska Santriana Putri	Hadir
25	Sekar Mailina Azis	Hadir
26	Siti Meilani	Izin
27	Sri Nirtiningsih	Hadir
28	Syaiful Anwar	Hadir
29	Tias Maulani	Hadir
30	Wahyu Setiyo Asih	Hadir
31	Yeni Anggraeni	Hadir
32	Yuni Puji Rahayu	Hadir

Lampiran 18. Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Lapangan

Hari, tanggal/Siklus : Kamis, 08 Maret 2018

Jam ke : 6-7 (11.00-12.30)

Materi : Laporan Arus Kas

Jumlah Siswa : 31 siswa

Catatan :

Peneliti yang berperan sebagai guru bersama tiga orang *observer* memasuki ruang kelas X AKL 3 pukul 11.00. Guru mengkondisikan kelas agar tenang dan kondusif, kemudian membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya guru mempresensi siswa, salah satu siswa tidak hadir pada siklus II ini karena mengikuti lomba. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga mengulas sedikit materi pembelajaran pada minggu lalu yaitu mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan lisan tanpa media powerpoint dikarenakan LCD pada kelas tersebut sedang mengalami kerusakan. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Dua orang yang tidak masuk pada pertemuan sebelumnya masuk ke dua kelompok dengan jumlah anggota 4 orang. Sehingga terbentuklah 7 kelompok dengan 3 kelompok terdiri dari 5 anggota dan 4 kelompok terdiri dari 4 anggota. Pembagian kelompok dilakukan secara acak

berdasarkan tempat duduk siswa sebelumnya. Ketua kelompok terpilih maju ke depan meja guru untuk menerima penjelasan materi dari guru. Selama ketua kelompok diberikan penjelasan materi oleh guru, anggota kelompok lain menerima *handout* untuk dibaca terlebih dahulu. Pemberian *handout* ini dilakukan untuk menilai indikator membaca serta untuk mengurangi kegaduhan selama ketua kelompok menyimak penjelasan dari guru. Namun terdapat beberapa siswa yang tetap tidak membaca *handout* meskipun guru dan observer telah meminta siswa untuk membaca.

Selanjutnya ketua kelompok dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dengan membawa soal kasus diskusi. Ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang disampaikan yaitu laporan arus kas. Materi ini masih membingungkan bagi siswa meskipun guru mata pelajaran sempat mengulasnya sedikit di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kebingungan yang dialami siswa ini menjadikan para siswa menyimak dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh ketua kelompok. Siswa juga tak segan bertanya mengenai apa yang tidak dia ketahui. Apabila teman kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa memanggil guru dan bertanya kepada guru. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi mengerjakan soal kelompok yang telah diberikan oleh guru. Pengeraaan soal pada siklus II dilakukan selama 15 menit. Setiap anggota berperan aktif dalam pengeraaan soal. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang terkadang mengabaikan temannya dengan melakukan kegiatan lain saat anggota lain mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal setiap anggota di masing-masing kelompok diminta menuliskan pertanyaan

terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi laporan arus kas. Setelah menulis pertanyaan, bola kertas dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok lain. Pelemparan bola kertas didasarkan pada jumlah anggota kelompok sehingga semua mendapatkan pertanyaan. Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi menuliskan jawaban pertanyaan pada kertas pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Setelah menuliskan jawaban, diberikan waktu untuk siswa yang mau dan berani menyampaikan pertanyaan teman dan jawaban yang dia buat. Pada sesi ini tidak semua siswa mau menyampaikan pertanyaannya.

Evaluasi pembelajaran di sampaikan setelah permainan *snowball throwing* selesai. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sesi pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal *post-test* (kuis akhir). Waktu mengerjakan *post-test* yaitu 5 menit. Pembelajaran diakhiri pada pukul 12.35 dengan salam dan doa penutup. *Observer* mengamati aktivitas siswa mulai dari kegiatan mengerjakan soal kuis (*pre-test* dan *post-test*), membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan penugasan kelompok, menjawab pertanyaan guru ataupun teman saat diskusi dan pembelajaran, bertanya kepada guru ataupun teman saat pembelajaran dan diskusi, serta mencatat materi pelajaran secara individu ataupun secara berkelompok.

Lampiran 19. Data observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo
Tahun Ajaran 2017/2018**

Siklus/Pertemuan : II/1

Hari, tanggal : Kamis, 08 Maret 2018

Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar

Materi Pokok : Laporan Arus Kas

No	Nama	Skor											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adnand Ghozali	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
2	Alfiyah Ikla Fitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
3	Anis Nur Khafidzoh	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	29
4	Aprilia Dwi Puspitasari	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31
5	Choirunisah	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
6	Della Fitria Rena	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31
7	Dinda Putri Nirmala	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	29
8	Diyah Kristanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	Elin Esti Putriana	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	27
10	Eva Saputri	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	29
11	Hanifah Suryandari	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	29
12	Hestriningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	Indah Kurniasih	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31

14	Ira Herawati Widyasari P.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	29
15	Jily Floreta	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31
16	Mar Atus Shufina Hidayati	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
17	Nanda Agustin Permatasari	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	27
18	Nur Isnaini	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	27
19	Pebriana Nurria Permadi	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	30
20	Putri Cahyani Anindita	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	27
21	Ratna Ningsih	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
22	Retno Tri Lestari	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	30
23	Risma Sutiarti	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	30
24	Ryska Santriana Putri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
25	Sekar Mailina Azis	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	30
26	Siti Meilani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sri Nirtiningsih	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
28	Syaiful Anwar	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
29	Tias Maulani	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
30	Wahyu Setiyo Asih	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26
31	Yeni Anggraeni	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
32	Yuni Puji Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
	Jumlah	92	91	81	87	82	90	70	89	77	89	86	934
	Persentase Siklus II	98,9%	97,8%	87,1%	93,5%	88,2%	96,8%	75,3%	95,7%	82,8%	95,7%	92,5%	91,3%

Lampiran 20. Silabus Akuntansi Dasar

	FORMULIR	Kode Dok.	KUR/PRP/FO-006
	SILABUS	Status Revisi	04
		Halaman	134 dari 3
		Tanggal berlaku	1 Maret 2017

SILABUS
MATA PELAJARAN: AKUNTANSI DASAR

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo

Kelas /Semester : X / 1 & 2

Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Lembaga

Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar

Kompetensi Inti:

KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.11. Menganalisis perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan	1. Menjelaskan pengertian laporan keuangan 2. Memahami fungsi laporan keuangan 3. Mengklasifikasi laporan keuangan 4. Memahami bentuk-bentuk laporan keuangan	Pelaporan Keuangan • Pengertian laporan keuangan • Fungsi laporan keuangan • Jenis laporan keuangan • Bentuk laporan keuangan • Cara menyusun laporan keuangan	Model Inquiry Learning: • Orientasi Masalah • Pengumpulan data dan verifikasi • Pengumpulan data melalui eksperimen • Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi Analysis proses inquiri	Tugas • diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi • studi kasus kelompok • tugas individu Observasi • Ceklist lembar pengama	5 x 5 Jp	<ul style="list-style-type: none"> Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1, Al Haryono Jusup Buku teks Pengantar Akuntansi, buku referensi yang relevan Majalah, Koran, internet
4.11. Menyusun laporan keuangan						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyusun laporan keuangan		tan kegiatan diskusi kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Cek list lembar pengama tantugas individu Portofolio • Laporan tertulis kelompok • Laporan tertulis 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				individu Tes • Tes tertulis bentuk uraian		

Purworejo, 26 Agustus 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Menyetujui

Waka Kurikulum,

Guru Mata Pelajaran,

Drs.Suhirman,M.Pd

NIP 19590816 198703 1 001

Wiji Mulyaningsih,S.Pd

NIP 19701226 200604 2 009

Amat Arifin, S.Pd

NIP 19650221 199702 1 001

Lampiran 21. Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Hari, tanggal/Siklus :

Jam ke :

Materi :

Jumlah Siswa :

Catatan :

Lampiran 22. Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus/Pertemuan :
Mata Pelajaran :

Hari, tanggal :
Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	Kelompok 1												
1													
2													
3													
4													
	Kelompok 2												
1													
2													
3													
4													
	Kelompok 3												
1													
2													
3													
4													

Keterangan Indikator:

- 1 Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 2 Membaca materi pelajaran
- 3 Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 4 Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 5 Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- 6 Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
- 7 Mencatat materi yang telah disampaikan
- 8 Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
- 9 Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*
- 10 Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
- 11 Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Lampiran 23. Pedoman Observasi

PEDOMAN PEMBERIAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikan skor pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut indikator-indikator yang akan diamati

No	Indikator yang Diamati
1	Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan
2	Membaca materi pelajaran
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
4	Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan
5	Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan
7	Mencatat materi yang telah disampaikan
8	Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran
9	Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>
10	Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi
11	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Alternatif pemberian skor untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

Kategori	Skor
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Rincian skor penilaian dalam pedoman observasi tersebut sebagai berikut :

- a. Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan

- Skor 3 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok dan tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
- Skor 2 : Siswa sesekali memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok namun terkadang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti bermain *handphone*, tidur di meja, dan berbicara dengan temannya membahas hal di luar topik pembelajaran.
- Skor 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru atau ketua kelompok.
- b. Membaca materi pelajaran
- Skor 3 : Siswa segera membaca materi yang diberikan tanpa diminta oleh guru untuk membaca.
- Skor 2 : Siswa membaca materi pelajaran yang diberikan setelah diminta oleh guru.
- Skor 1 : Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran yang diberikan meskipun telah diminta oleh guru.
- c. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan
- Skor 3 : Siswa dengan sendirinya mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan kepada guru atau teman.
- Skor 2 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman

terkait materi pelajaran yang disampaikan setelah diminta oleh guru.

Skor 1 : Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan meskipun telah diminta oleh guru.

d. Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan

Skor 3 : Siswa lebih dari satu kali memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 2 : Siswa hanya satu kali memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 1 : Siswa tidak pernah memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan.

e. Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Skor 3 : Siswa lebih dari satu kali memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 2 : Siswa hanya satu kali memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Skor 1 : Siswa tidak pernah jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

f. Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Skor 3 : Siswa selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok.

Skor 2 : Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan

guru atau ketua kelompok namun terkadang bersenda gurau dengan temannya.

Skor 1 : Siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok.

g. Mencatat materi yang telah disampaikan

Skor 3 : Siswa mencatat setiap materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok tanpa diminta.

Skor 2 : Siswa mencatat materi yang disampaikan guru atau ketua kelompok setelah diminta.

Skor 1 : Siswa tidak pernah mencatat materi yang telah disampaikan meskipun telah diminta oleh guru.

h. Mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran

Skor 3 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran secara mandiri.

Skor 2 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran secara mandiri namun sesekali berdiskusi dengan teman.

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran dengan melihat pekerjaan teman.

i. Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*

Skor 3 : Siswa melempar dan menjawab pertanyaan sesuai peraturan yang diberikan kemudian mengutarakan jawabannya

Skor 2 : Siswa melempar dan menjawab pertanyaan sesuai peraturan yang diberikan namun tidak mengutarakan jawabannya

Skor 1 : Siswa melempar namun tidak menjawab pertanyaan yang didapat.

- j. Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi

Skor 3 : Siswa selalu berdiskusi dan bekerja sama dengan teman lain dalam mengerjakan tugas kelompok.

Skor 2 : Siswa sesekali berdiskusi dan bekerja sama dengan teman lain dalam mengerjakan tugas kelompok.

Skor 1 : Siswa hanya diam saat mengerjakan tugas kelompok.

- k. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Skor 3 : Siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Skor 2 : Siswa terkadang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Skor 1 : Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Lampiran 24. Foto Kegiatan



Ketua kelompok menerima penjelasan dari guru



Penjelasan ketua kelompok kepada anggota kelompok



Diskusi kelompok mengerjakan soal



Melempar bola kertas



Menjawab pertanyaan



Mengerjakan *post test*

Lampiran 25. Surat Izin Penelitian



Nomor : 286/UN34.18/PP.07.02/2018

15 Februari 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Melly Avianti Pradan
NIM : 14803241059
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Rabu - Sabtu, 21 Februari - 31 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : dinpmptsp@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 562.42/069/2018

I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).

II. Menunjuk : 286/UN34.18/PP.07.02/2018 Tanggal 15 Februari 2018

III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: MELLY AVIANTI PRADANA
❖ Pekerjaan	: MAHASISWA
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 3306014105960004
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Akuntansi
❖ Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
❖ Alamat	: TRIMULYO,TRIMULYO Kec. GRABAG Kab. PURWOREJO
❖ No. Telp.	: 083840496045
❖ Penanggung Jawab	: Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si., Ak., CA
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018
❖ Lokasi	: SMK Negeri 2 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	: 1 Orang

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP Kab. Purworejo, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 22 Februari 2018 sampai dengan tanggal 22 April 2018.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
- Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Kepala Dindikpora kab.Purworejo;
- Kepala Sekolah SMK N 2 Purworejo;
- Dekan Fakultas Ekonomi UNY.



Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 21 Februari 2018

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA DINAS

PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PURWOREJO

DINAS PENANAMAN MODAL
DAN

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

KABUPATEN PURWOREJO

WIDYO PRAYITNO, SH.

Babina Utama Muda

NIP. 19620227 198903 1 007



Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
PURWOREJO**

Jalan Krejon I, Bemawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo Kod Pos 54213 Telepon 0276-641102
Faksimile 0276-641102 Surel Elektronik smkn2_pwr@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 189 / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Melly Avianti Pradan
NIM : 14803241059
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

telah melaksanakan penelitian untuk persyaratan penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo" pada tanggal 6 dan 8 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

